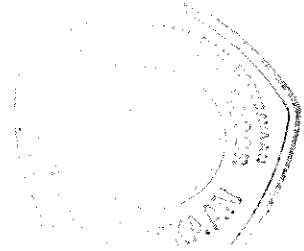


" Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain nama Allah. Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang ia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang " (Al Baqarah 173)

"Barang siapa yang mau menyediakan tempat untuk orang lain dihatinya, maka ia akan mendapat kesenangan di mana-mana" (Anonim)

"Barang siapa takut menghadapi persoalan, ia sebenarnya takut menghadapi kemajuan"  
(Bung Karno)

Kupersembahkan .....  
Untuk Papa dan Mama tersayang,  
yang telah mendidik dan menanti dengan segala doa. Untuk adik-adikku impa, tilda, fiani, nafi dan nuni yang telah mendorongku mencapai sukses, serta buat seseorang yang tercinta.



636.92-004  
NOV  
6/1

D/1PT/1984/008



**PENGARUH PEMBERIAN RANSUM DENGAN TINGKAT SUBSTITUSI  
JERAMI KACANG KEDELAI YANG BERBEDA TERHADAP  
POTONGAN KOMERSIAL KARKAS KELINCI LOKAL  
JANTAN DAN PRODUKSINYA**

**KARYA ILMIAH**

---

**ELLEN NOVA**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**1984**

## RINGKASAN

ELLEN NOVA, 1984. Pengaruh Pemberian Ransum dengan Tingkat Substitusi Jerami Kacang Kedelai yang Berbeda Terhadap Potongan Komersial Karkas Kelinci Lokal Jantan dan Produksinya.

Karya Ilmiah Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.

Pembimbing Utama : Drh. Rachmat Herman MVSc.

Pembimbing Anggota : Ir. Maman Duldjaman

Pengaruh pemberian ransum dengan tingkat substitusi jerami kacang kedelai yang berbeda terhadap potongan komersial karkas kelinci lokal jantan dan produksinya dipelajari di Laboratorium Ilmu Produksi Ternak Daging dan Kerja, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, dari 29 Januari sampai 12 Maret 1984.

Sebanyak empat puluh ekor kelinci lokal jantan dengan bobot awal 500 sampai 1 000 gram dibagi menjadi lima kelompok yang merupakan perlakuan. Setiap perlakuan terdiri dari delapan ulangan. Perlakuan I tidak diganti dengan jerami kacang kedelai, perlakuan II diganti dengan 10% jerami, perlakuan III diganti dengan 20% jerami, perlakuan IV diganti dengan 30% jerami dan perlakuan V diganti dengan 40% jerami.

Penelitian dilakukan dalam rancangan acak lengkap selama enam minggu. Ransum dan minuman diberi ad libitum. Semua Kelinci dipotong pada akhir penelitian dan karkasnya dipotong-potong dan dipisahkan daging dan tulangnya. Potongan sesuai dengan yang dilakukan Herman et al. (1983). Pengaruh perlakuan dianalisa dengan analisa kovarian dengan model  $Y = T_i + aX^b$ .

Hasil penelitian diperoleh rata-rata bobot potong masing-masing 1056.91, 1038.35, 1192.50, 1191.91 dan 1135.10 gram untuk ransum I, II, III, IV dan V, serta rata-rata bobot karkas masing-masing 479.13, 475.29, 567.22, 554.02 dan 540.80 gram atau 44.45, 45.06, 47.46, 46.42 dan 47.57 persen dari bobot potong. Potongan komersial yang diperoleh yaitu potongan kaki depan, dada-leher, pinggang dan kaki belakang, untuk perlakuan I masing-masing 7.88, 12.76, 20.99 dan 18.39 persen, perlakuan II masing-masing 7.74, 11.74, 19.22 dan 18.20 persen, perlakuan III masing-masing 8.04, 12.28, 21.27 dan 18.67 persen, perlakuan IV masing-masing 8.33, 11.74, 21.17 dan 19.23 persen dan Perlakuan V masing-masing 8.16, 11.86, 20.87 dan 19.96 persen. Proporsi daging untuk masing-masing potongan yaitu potongan kaki depan, dada-

leher, pinggang dan kaki belakang diperoleh untuk perlakuan I yaitu 79.58, 75.90, 87.58 dan 79.75 persen, perlakuan II yaitu 76.83, 73.95, 86.63 dan 80.73 persen, Perlakuan III yaitu 81.42, 76.84, 88.27 dan 81.89 persen, perlakuan IV yaitu 81.72, 78.55, 89.40 dan 83.70 persen dan perlakuan V yaitu 80.15, 76.42, 88.39 dan 82.51 persen.

Pengaruh perlakuan terhadap potongan komersial dan produksi daging dari setiap potongan tidak nyata dipengaruhi baik pada bobot tubuh kosong maupun pada bobot karkas yang sama.

Tinjauan dari segi keuntungan untuk masing-masing perlakuan yaitu sebesar 357.60, 275.69, 365.88, 446.43 dan 425.97 rupiah untuk perlakuan I, II, III, IV dan V. Dan yang lebih menguntungkan adalah penggantian ransum dengan jerami kacang kedelai sebanyak 30%.

PENGARUH PEMBERIAN RANSUM DENGAN TINGKAT SUBSTITUSI  
JERAMI KACANG KEDELAI YANG BERBEDA TERHADAP  
POTONGAN KOMERSIAL KARKAS KELINCI LOKAL  
JANTAN DAN PRODUKSINYA

Karya Ilmiah sebagai salah satu syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Peternakan

Oleh  
ELLEN NOVA

FAKULTAS PETRNAKAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1984

PENGARUH PEMBERIAN RANSUM DENGAN TINGKAT SUBSTITUSI  
JERAMI KACANG KEDELAI YANG BERBEDA TERHADAP  
POTONGAN KOMERSIAL KARKAS KELINCI LOKAL  
JANTAN DAN PRODUKSINYA

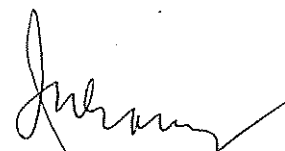
Oleh -

ELLEN NOVA

Karya Ilmiah ini telah disetujui dan disidangkan  
dihadapan Komisi Ujian Lisan pada tanggal 5 Sep-  
tember 1984



Drh. Rachmat Herman MVSc.  
Pembimbing Utama




Ir. Maman Duldjaman  
Pembimbing Anggota

Ketua Jurusan  
Ilmu Produksi Ternak  
Fakultas Peternakan  
Institut Pertanian Bogor

Dekan  
Fakultas Peternakan  
Institut Pertanian Bogor



Prof. Dr. Adi Sudono



Dr. Eddie Gurnadi

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Illahi Robbi atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Drh. Rachmat Herman MVSc sebagai dosen pembimbing utama dan bapak Ir. Maman Duldjaman sebagai dosen pembimbing anggota, yang telah memberi pengarahan dan saran-saran selama penulis melakukan penelitian sampai selesainya penulisan Karya Ilmiah ini. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis kepada bapak pimpinana Balai Penelitian Perikanan Darat (BPTD) Bogor beserta staf, yang telah membantu penulis selama penelitian, juga ucapan yang sama saya sampaikan kepada staf pengajar, para pegawai dan teman-teman sepenelitian atas kerja sama selama penelitian serta kepada semua yang telah membantu penulis selama penelitian dan penulisan Karya Ilmiah sampai selesai.

Dengan rasa tulus ikhlas penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Papa dan Mama tercinta yang mendampingi penulis dengan doa, asuhan dan pengorbanan yang tidak ternilai harganya, juga kepada adik-adik kandung penulis serta seseorang yang tersayang yang telah memberi semangat dan dorongan demi tercapainya cita-cita penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Ilmiah ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan.

Bogor, Juli 1984

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	ix
PENDAHULUAN .....	1
TINJAUAN PUSTAKA .....	3
Kelinci Sebagai Penghasil Daging .....	3
Kebutuhan Zat-zat Pakan dalam Ransum Kelinci .....	5
Potongan Komersial Karkas Kelinci .....	12
Jerami Kacang Kedelai Sebagai Sumber Pakan .....	16
Penggunaan Ransum dalam Bentuk Pellet .....	18
MATERI DAN METODA PENELITIAN .....	20
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	28
Kematian Ternak Selama Penelitian .....	28
Rataan Konsumsi Ransum, Pertambahan Bobot Badan, Konversi Ransum dan Persentase penyusutan Karkas .....	29
Rataan Bobot Potong, Bobot Tubuh Kosong, Bobot Karkas Segar dan Bobot Karkas Dingin .....	31
Pengaruh Ransum Terhadap Potongan Komersial Karkas .....	34
Pengaruh Tingkat Jerami Terhadap Proporsi Daging dan Tulang dari Potongan Komersial .....	37
Pemakaian Jerami Kacang Kedelai dalam Ransum Kelinci dan Hubungannya dengan Biaya Ransum .....	41
KESIMPULAN .....	44
DAFTAR PUSTAKA .....	45
LAMPIRAN .....	49

## DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Kebutuhan Zat-zat Makanan dalam Ransum Kelinci pada Pemberian <u>ad libitum</u> .....	6
2.	Pengaruh Beberapa Macam Sumber Protein Ransum Terhadap Pertumbuhan Kelinci .....	10
3.	Pengaruh Tingkat Protein dan Lemak dalam Ransum Terhadap Pertumbuhan Kelinci <sup>a</sup> .....	10
4.	Rata-rata Berat Karkas, Bagian-bagiannya, Daging dan Tulang pada Kelinci Giza .....	16
5.	Susunan Ransum Dasar Kelinci yang Digunakan	22
6.	Analisa Proksimat Masing-masing Ransum ...	22
7.	Analisa Proksimat Jerami Kacang Kedelai ..	23
8.	Peubah X dan Y yang Digunakan dalam Menganalisa Data .....	27
9.	Rataan Konsumsi, Pertambahan Bobot Badan, Konversi Ransum dalam Satu Minggu dan Persentase Penyusutan Karkas .....	30
10.	Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Potong (BP), Bobot Tubuh Kosong (BTK), Bobot Karkas Segar (BKS) dan Bobot Karkas Dingin (BKD) .....	32
11.	Pengaruh Tingkat Jerami Kacang Kedelai Terhadap Bobot Karkas Segar dan Bobot Karkas Dingin pada Bobot Tubuh Kosong yang Sama Serta Bobot Daging dan Tulang Karkas pada Bobot Karkas Dingin yang Sama .....	33
12.	Pengaruh Ransum Terhadap Potongan Komersial Karkas .....	35
13.	Bobot Potongan Komersial dalam Persen <sup>a</sup> Berdasarkan Gambar 5 .....	36
14.	Pengaruh Tingkat Jerami Kacang Kedelai Terhadap Bobot Potongan Komersial Karkas ....	38
15.	Pengaruh Tingkat Jerami Kacang Kedelai Terhadap Bobot Potongan Komersial Karkas ....	39

## Daftar Tabel Lanjutan

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
16.	Pengaruh Perlakuan Terhadap Proporsi Daging dan Tulang dalam Setiap Potongan Komersial (%) <sup>a</sup> .....	40
17.	Pengaruh Tingkat Jerami Kacang Kedelai Terhadap Proporsi Daging dan Tulang dari Potongan Komersial Karkas .....	42
18.	Perhitungan Ekonomi Penggunaan Jerami Kacang Kedelai pada Penelitian Selama Satu Minggu .	43

### Lampiran

1.	Rumus-rumus yang Digunakan dalam Perhitungan Data .....	49
2.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Tubuh Kosong (Y) pada Bobot Potong (X) yang Sama .....	51
3.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Karkas Segar (Y) pada Bobot Tubuh Kosong (X) yang Sama .....	52
4.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Karkas Dingin (Y) pada Bobot Tubuh Kosong (X) yang Sama .....	53
5.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Dada-Leher (Y) pada Bobot Tubuh Kosong (X) yang Sama .....	54
6.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Kaki Depan (Y) pada Bobot Tubuh Kosong (X) yang Sama .....	55
7.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Pinggang (Y) pada Bobot Tubuh Kosong (X) yang Sama .....	56
8.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Kaki Belakang (Y) pada Bobot Tubuh Kosong (X) yang Sama .....	57
9.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Kaki Depan (Y) pada Bobot Karkas Dingin (X) yang Sama .....	58

## Daftar Tabel Lanjutan

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
10.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Dada-Leher (Y) pada Bobot Karkas Dingin (X) yang Sama .....	59
11.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Pinggang (Y) pada Bobot Karkas Dingin (X) yang Sama .....	60
12.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Kaki Belakang (Y) pada Bobot Karkas Dingin (X) yang Sama .....	61
13.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Daging Kaki Depan (Y) pada Bobot Kaki Depan (X) yang Sama .....	62
14.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Tulang Kaki Depan (Y) pada Bobot Kaki Depan (X) yang Sama .....	63
15.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Daging Karkas (X) yang Sama .....	64
16.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Tulang Kaki Depan (Y) pada Bobot Tulang Karkas (X) yang Sama .....	65
17.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Daging Dada-Leher (Y) pada Bobot Dada-Leher (X) yang Sama .....	66
18.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Tulang Dada-Leher (Y) pada Bobot Dada-Leher (X) yang Sama .....	67
19.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Daging Dada-Leher (Y) pada Bobot Daging Karkas (X) yang Sama .....	68
20.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Tulang Dada-Leher (Y) pada Bobot Tulang Karkas (X) yang Sama .....	69
21.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Daging Pinggang (Y) pada Bobot Pinggang (X) yang Sama .....	70

## Daftar Tabel Lanjutan

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
22.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Tulang Pinggang (Y) pada Bobot Pinggang (X) yang Sama .....	71
23.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Daging Pinggang (Y) pada Bobot Daging Karkas (X) yang Sama .....	72
24.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Tulang Pinggang (Y) pada Bobot Tulang Karkas (X) yang Sama .....	73
25.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Daging Kaki Belakang (Y) pada Bobot Kaki Belakang (X) yang Sama .....	74
26.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Tulang Kaki Belakang (Y) pada Bobot Kaki Belakang (X) yang Sama .....	75
27.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Daging Kaki Belakang (Y) pada Bobot Daging Karkas (X) yang Sama .....	76
28.	Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Tulang Kaki Belakang (Y) pada Bobot Tulang Karkas (X) yang Sama .....	77
29.	Data Bobot Potong (BP), Bobot Tubuh Kosong (BTK), Bobot Karkas Segar (BKS), Bobot Karkas Dingin (BKD), Bobot Daging Karkas (BDK) dan Bobot Tulang Karkas (BTK) .....	78
30.	Bobot Masing-masing Potongan Beserta Bobot Daging dan Tulangnya .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Hubungan Serat Kasar dalam Ransum dengan Konsumsi Bahan Kering .....	8
2.	Hubungan Imbangan Energi Protein dengan Pertambahan Bobot Badan .....	9
3.	Hubungan Imbangan Energi Protein dengan Tingkat Kematian .....	9
4.	Potongan Komersial Karkas .....	25
5.	Potongan Komersial Karkas Kelinci Lokal	36

## PENDAHULUAN

Keadaan gizi masyarakat mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Pemerintah menganjurkan kepada masyarakat peningkatan gizi keluarga.

Berbagai usaha dalam usaha dalam bidang peternakan dilaksanakan atau diusahakan agar dapat dijangkau oleh rakyat banyak, termasuk salah satu diantaranya peternakan kelinci. Peternakan kelinci saat ini sedang hangat dibicarakan untuk dikembangkan secara lebih luas. Di harapkan paling tidak peternakan kelinci dapat menjadi peternakan keluarga. Dari beternak kelinci dapat diperoleh beberapa manfaat, antara lain 1) tambahan gizi keluarga, 2) tambahan penghasilan keluarga dan 3) latihan bagi keluarga terutama anak-anak dan pemudanya untuk belajar beternak (Duldjaman dan Amsar, 1982).

Di negara-negara maju peternakan kelinci merupakan penghasil tertua, misalnya di Perancis. Produksi daging kelinci di Perancis bisa mencapai jutaan ton per tahun dan di Amerika 15 000 ton per tahun. Ini membuktikan bahwa kelinci merupakan salah satu sumber penghasil daging yang cukup berpotensi untuk dikembangkan (AAK, 1980).

Di Indonesia pengembangan peternakan kelinci diharapkan dari peternakan keluarga menjadi peternakan komersial, walaupun sampai saat ini masyarakat umumnya di pedesaan belum memakan daging kelinci tetapi mereka su-

dah memeliharanya. Sehingga nantinya ternak kelinci dapat menyumbangkan produksi dagingnya untuk mempercepat tercapainya standard minimum protein asal hewan.

Peningkatan produksi ternak memerlukan pula peningkatan produksi pakan (Lebdosukoyo, 1982). Beberapa penelitian mengemukakan bahwa onkos yang terbesar untuk produksi dalam suatu usaha peternakan adalah biaya makanan. Bahan pakan yang digunakan sebagian besar masih merupakan bahan makanan manusia. Salah satu alternatif untuk mencukupi bahan pakan yaitu pemanfaatan limbah pertanian secara efisien (Lebdosukoyo, 1982). Umumnya nilai pakan asal limbah pertanian ini mempunyai kandungan gizi yang rendah, oleh karena itu pemberiannya tidak disarankan seratus persen tetapi ditambah dengan konsentrat atau perlu pengolahan.

Dalam rangka pemanfaatan limbah pertanian yang umumnya banyak terbuang, maka penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pemanfaatan limbah pertanian dalam hal ini jerami kacang kedelai sebagai bagian dari ransum kelinci untuk priode pertumbuhan dan pengaruhnya terhadap potongan komersial karkasnya dan produksi daging karkasnya.



## TINJAUAN PUSTAKA

### Kelinci Sebagai Penghasil Daging

Dewasa ini peternakan kelinci mulai berkembang di Masyarakat. Hal ini disebabkan pengelolaannya relatif mudah dan produksinya tinggi serta dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam rangka menunjang meningkatkan gizi keluarga.

Schlolaut (1981), mengatakan bahwa kelinci mempunyai umur dewasa kelamin yang dini dengan lama bunting yang pendek. Dijelaskan lebih lanjut ternak kelinci bila dipelihara secara intensif merupakan penghasil daging yang lebih produktif dibanding dengan ternak mamalia lainnya, dimana dalam setahun dapat menghasilkan anak sebanyak 48 ekor dari seekor induk. Cheeke et al. (1982), menjelaskan bahwa di negara-negara Eropa seperti Prancis dan Italia, kelinci merupakan ternak penghasil daging yang terpenting karena disukai dan rasanya enak serta bergizi. Sarwona (1983), memberikan gambaran bahwa tiga ekor induk yang telah dikawinkan selang satu bulan dan setelah lima bulan akan menghasilkan sekitar 1.0 sampai 1.5 kg daging segar per minggu. Jumlah ini cukup untuk satu keluarga yang terdiri atas enam sampai delapan orang.

Bogart (1962), menyatakan bahwa kelinci dapat mengkonsumsi berbagai bahan pakan secara efisien dan ekonomis. Kemudian Herman et al. (1983), menjelaskan bahwa

produksi dagingnya tinggi dengan ratio daging tulang yang tinggi pula. Daging kelinci bila dibandingkan dengan daging domba, sapi dan babi, yang masing-masing sebesar 19.7 - 20.5% untuk daging kelinci, daging domba 18.7% daging sapi 19.3% dan daging babi 19.7% (Sitorus et al., 1982). Rao et al. (1979) mengemukakan bahwa daging kelinci mempunyai keuntungan yaitu mengandung kolesterol dan kalori yang rendah.

Ashbrook (1955), menjelaskan bahwa kelinci yang mempunyai berat 1.70 sampai 1.90 kg pada umur dua bulan dapat menghasilkan karkas 50 sampai 57% dari bobot hidup dan bagian yang dapat dimakan mencapai 77%. Dan Cheeke et al. (1982), memperhitungkan bahwa bobot karkas sebesar 50 - 60% diperoleh dari kelinci yang beratnya dua kg dan yang dapat dimakan 75 - 80% dari bobot hidup. Selanjutnya dijelaskan bahwa ternak kelinci sangat efisien dalam mengubah bahan makanan menjadi daging bila dibanding dengan ternak ruminansia. Rao et al. (1978), mengatakan bobot potong dipengaruhi oleh umur potong dan bobot karkas yang diperoleh sebesar 45.6 sampai 50.2% dari bobot potongnya. Menurut Shafie (1961), kelinci yang ekonomis dipotong adalah pada umur 90 hari dan saat ini karkas dicapai 50% dari bobot hidupnya.

### Kebutuhan Zat-zat Pakan dalam Ransum Kelinci

Ternak kelinci sama seperti ternak lainnya, untuk hidup dan berproduksi memerlukan ransum yang sempurna. Templeton (1968), mengatakan ternak kelinci, untuk memelihara kesehatannya dan menghasilkan daging yang baik, bulu dan wool diperlukan pakan yang baik dan disenangi.

Cheeke et al. (1982), mengkatagorikan zat-zat pakan yang dibutuhkan oleh kelinci adalah protein, karbohidrat, lemak, mineral dan vitamin. Protein merupakan komponen dasar dari jaringan tubuh ternak dan merupakan komponen terbesar dari jaringan otot, membran sel, hormon dan enzim. Karbohidrat dapat diperoleh dari pati dan selulosa. Pati dapat langsung dicerna, sedang selulosa hanya sebagian yang dapat dicerna dengan bantuan bakteri di dalam colon dan ceacum. Karbohidrat ini merupakan sumber energi bagi ternak kelinci. Selulosa merupakan bagian dari serat kasar, dan serat kasar juga berfungsi mencegah enteritis. Pemberian lemak pada ternak merupakan sumber energi terbesar, energi lemak 2.25 kali energi dari karbohidrat. Umumnya lemak tidak dipakai sebagai sumber energi dalam ransum, lemak biasa terdapat di dalam ransum sebesar dua sampai lima persen. Lemak disamping sebagai sumber energi juga dapat meningkatkan palatabilitas ransum. Mineral merupakan bagian dari struktur badan. Kalsium dan phospor merupakan kom-

ponen yang terbesar dari tulang dan gigi. Natrium dan kalium dibutuhkan untuk darah dan sel protoplasma. Kekurangan kalsium, fosfor dan vitamin D menyebabkan penyakit tulang pada ternak muda dan osteomalacia pada ternak kelinci dewasa. Kebutuhan zat-zat makanan terdapat pada Tabel 1. Sedangkan menurut Bogart (1962), kebutuhan zat-zat makanan ternak kelinci yang sedang tumbuh yaitu protein 12 sampai 15%, lemak 2 sampai 3.5%, serat kasar 20 sampai 27%, karbohidrat 43 sampai 47% dan mineral 5 sampai 6.5%.

Lang (1981), menjelaskan fungsi serat kasar bagi kelinci adalah untuk mempertahankan kesinambungan pencernaan, mengeraskan feses dan mempertahankan "digestive transit" agar tetap normal.

Tabel 1. Kebutuhan Zat-zat Makanan dalam Ransum Kelinci pada Pemberian ad libitum

Zat-zat makanan	Pertumbuhan	Bunting	Menyusui
DE (Kcal)	2500	2500	2500
TDN (%)	65	58	70
Serat Kasar (%)	10-12	10-12	10-12
Lemak (%)	2	2	2
Protein Kasar (%)	16	15	17
Kalsium (%)	0.40	0.45	0.75
Fosfor (%)	0.22	0.37	0.50

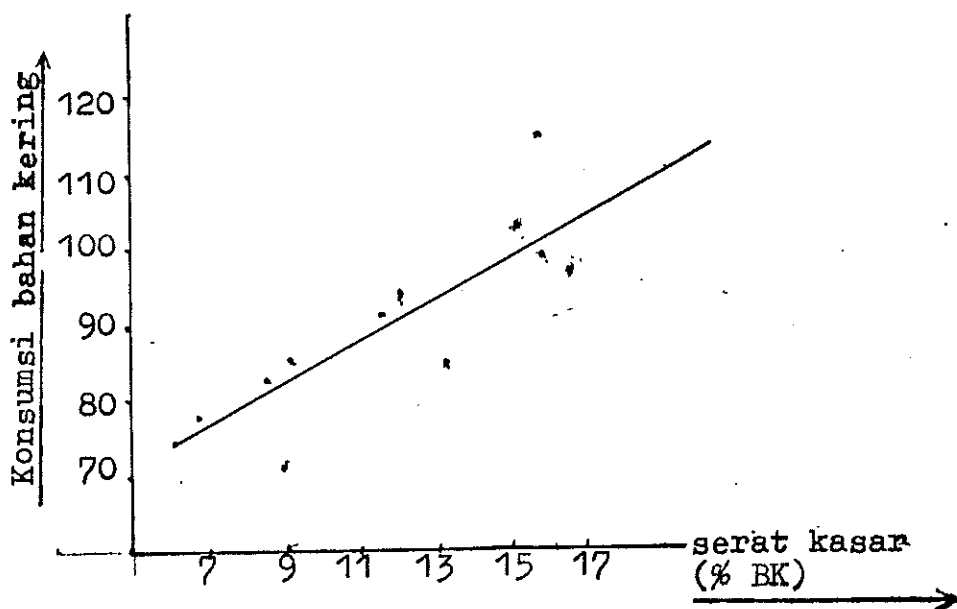
Sumber: Cheeke et al., 1982.

Hasil penelitian Evans (1981), menunjukkan bahwa penambahan bobot per hari dan efisiensi makanan lebih tinggi serta konsumsi bahan kering lebih rendah pada makanan yang mengandung energi yang lebih tinggi pada tingkat serat kasar ransum yang sama. Selanjutnya dijelaskan konsumsi bahan kering dan penambahan bobot per hari lebih tinggi serta efisiensi makanan lebih rendah pada ransum yang mengandung serat kasar yang lebih tinggi dengan tingkat energi yang sama.

Craddock et al. (1974), dari hasil penelitian mereka terhadap domba, semakin tinggi tingkat protein dan energi ransum, penambahan bobot per hari dan efisiensi ransum semakin tinggi, tetapi semakin tinggi tingkat energi ransum konsumsi semakin rendah. Efisiensi ransum dan kecepatan pertumbuhan pada kelinci New Zealand White lebih baik dengan ransum yang terdiri atas konsentrat dari pada konsentrat ditambahkan hijauan maupun terdiri dari hijauan saja (Sastry dan Mahajan, 1981). Ransum yang terdiri atas hijauan akan mengurangi pertumbuhan dan menurunkan efisiensi makanan (Carregal, 1978).

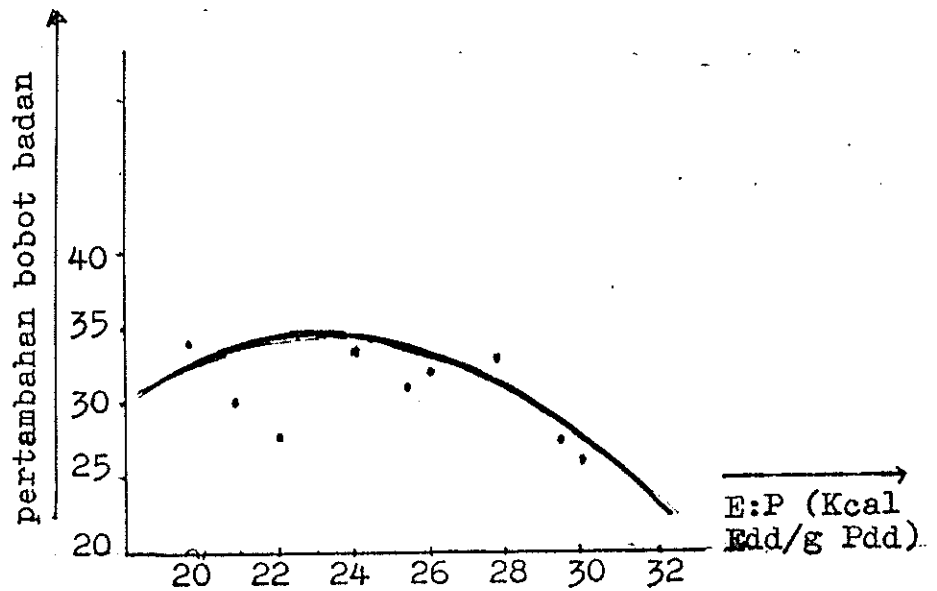
Daya cerna energi dan protein menurun dengan meningkatnya serat kasar dalam ransum dan semakin tinggi serat kasar, konsumsi bahan kering akan meningkat (Gambar 1), kemudian dijelaskan bahwa imbalanced energi dan protein mempunyai hubungan dengan pertumbuhan (de Blas,

1981). Pertambahan bobot yang maksimum dicapai pada im-  
bangan energi protein 23.5 kcal DE/g protein dapat di-  
cerna (Gambar 2) dan pada saat ini tingkat kematian  
terendah (Gambar 3).

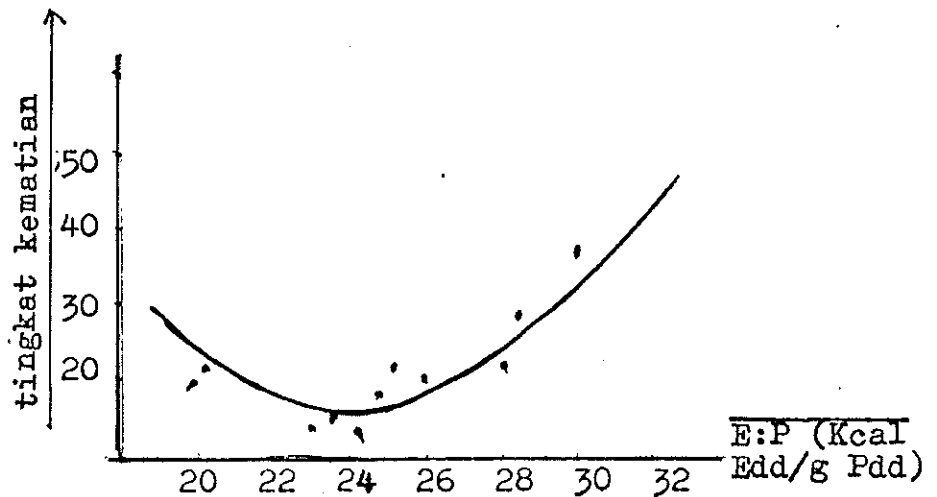


Gambar 1. Hubungan Serat Kasar dalam Ransum dengan  
Konsumsi Bahan Kering.  
(Sumber: de Blas et al., 1981)

Hasil penelitian Omole et al. (1982) dengan meng-  
gunakan beberapa ransum dengan kadar protein yang sama  
yaitu 17% berasal dari tepung ikan, tepung kacang-ka-  
cangan dan tepung daun-daunan, memperlihatkan bahwa ran-  
sum dengan protein yang berasal dari daun-daunan meng-  
hasilkan pertambahan bobot per hari dan bobot karkas  
yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan kualitas prote-  
ini yang dikandung ransum penting (Tabel 2). Hasil pe-  
nelitian Bobby et al. (1980) menunjukkan bahwa semakin



Gambar 2. Hubungan Imbangan Energi Protein dengan Pertambahan Bobot Badan.  
(Sumber: de Blas *et al.*, 1981)



Gambar 3. Hubungan Imbangan Energi Protein dengan Tingkat Kematian  
(Sumber: de Blas *et al.*, 1981)

tinggi protein dan penambahan lemak dalam ransum, penambahan bobot dan efisiensi ransum meningkat, tetapi konsumsi menurun pada saat protei ransum 19% dan penambahan lemak 5%, hasil penelitian terlihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Pengaruh Beberapa Macam Sumber Protein Ransum Terhadap Pertumbuhan Kelinci

Parameter	Ti	Tk	Td	Ti + Met.	Tk + Met. dan Lys.	Td + Met. dan Lys.
Rata-rata bobot awal (g)	413.0	409.6	407.0	412.8	408.8	414.8
Rata-rata bobot akhir (g)	1208.8	904.0	1326.8	1216.4	685.0	1404.5
Rata-rata per tambahan bobot badan (g)	18.95	11.77	21.90	19.13	6.58	23.56
Rata-rata konsumsi per hari (g)	52.96	35.46	58.63	51.29	18.22	59.42
Efisiensi ransum	2.79	3.01	2.68	2.68	2.77	2.57

Sumber: Omole *et al.* (1982)

Keterangan: Ti: tepung ikan, Tk: tepung kacang-kacangan, Td: tepung daun-daunan, Met: methionin, Lys: Lysine.

Tabel 3. Pengaruh Tingkat Protein dan Lemak dalam Ransum Terhadap Pertumbuhan Kelinci

Perlakuan		DE	Konsumsi	pertam-	Efisien-
Protein (%)	Penambahan lemak (%)	Makanan (Kcal/g)	per hari (g)	bahan bobot badan (g)	si ransum
13.0	1.0	3.32	39.5	18.8	2.10
13.0	5.0	3.68	37.2	20.7 <sup>b</sup>	1.79
16.0	1.0	3.36	48.0	25.3	1.90
16.0	5.0	3.66	49.8	28.6 <sup>b</sup>	1.74
19.0	1.0	3.39	60.6	34.0	1.78
19.0	5.0	3.37	57.5	34.8	1.66

Sumber: Bobby *et al.* (1980)

Keterangan: a: Makanan ad libitum, b: beda nyata ( $P < .05$ )



Arrington (1974), meneliti tingkat protein dan lemak dalam ransum kelinci memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat protein dan lemak ransum, konsumsi, pertambahan bobot badan dan konversi ransum semakin baik tetapi penambahan lemak sampai 14.4% akan menurunkan konsumsi, pertambahan bobot dan konversi ransum. Cheeke et al (1980), menjelaskan konversi ransum oleh ternak kelinci dapat mencapai 2.5 sampai 3.5.

Menurut Mathieu dan Smith (1967) kebutuhan fosfor dalam ransum kelinci minimum 0.22%. Pemberian ransum dengan kandungan fosfor 0.12% menunjukkan pertumbuhan yang lambat, efisiensi perkawinan terganggu, tulang mudah retak dan pengerasan tulang kurang normal (Heinemann et al., 1957).

Penelitian Chapin dan Smith (1967) dengan menggunakan ransum yang mengandung fosfor 0.37 dan 0.39% serta kalsium 0.12 sampai 0.37% menunjukkan bahwa pertumbuhan maksimum dicapai pada 0.22% kalsium. Dijelaskan lebih lanjut untuk pengerasan tulang maksimum memerlukan kalsium dalam ransum 0.35 sampai 0.40%.

Dengan penambahan lemak akan meningkatkan pertambahan bobot badan dan menurunkan konsumsi serta konversi makanan (Thacker, 1956).

### Potongan Komersial Karkas Kelinci

Kelinci sebagai sumber daging, produksi dagingnya ditentukan oleh bobot karkasnya, salah satu faktor yang mempengaruhi produksi karkas adalah makanan.

Pada dasarnya, para peneliti mempunyai konsep yang sama dalam mendefinisikan karkas. Karkas adalah bagian tubuh ternak yang tanpa kepala, kaki, ekor, kulit, darah dan jeroan, kecuali lemak ginjal dan lemak sekitarnya (Berg dan Butterfield, 1966). Menurut Lawrie (1966) ginjal tidak termasuk karkas.

Menurut Ramelan (1972), kelinci lokal jantan di Indonesia umumnya mempunyai bobot badan yang ringan, persentase karkas yang rendah dan persentase tulang yang tinggi, sehingga mengakibatkan produksi daging kelinci potongan rendah. Kelinci muda yang bobot hidupnya 1.6 sampai 2.0 kg dapat menghasilkan 0.8 sampai 1.0 kg bobot karkas. Bobot karkas yang ideal diperoleh dari kelinci kelas medium dengan bobot 1.36 kg dengan umur pemotongan kurang dari enam bulan (Sandford, 1979).

Bobot karkas kelinci jantan muda lebih besar dari betina muda. Hal ini disebabkan pertumbuhan kelinci jantan muda lebih tinggi, tetapi untuk selanjutnya kelinci betina lebih besar, ini disebabkan pertumbuhan lemak yang tinggi (Shafie et al., 1961). Herman et al. (1983), menyatakan kelinci lokal jantan dengan berat

rataan 1 366 g diperoleh rataan bobot karkas 648 g atau 46.60%.

Ukuran karkas yang kecil membutuhkan cara pemotongan khusus, agar menjadi lebih menarik, baik untuk penjualan maupun konsumsi keluarga (Herman *et al.*, 1983). Umumnya karkas dipotong menjadi tujuh bagian yaitu dua potong kaki depan, dua potong dada-leher, satu potong pinggang dan dua potong kaki belakang (Templeton, 1968; Sandford, 1979; Cheeke *et al.*, 1982; Ashbrook, 1951 dan Herman *et al.*, 1983). Bogart (1962) membagi potongan menjadi sembilan potongan yaitu satu potong leher, dua potong kaki depan, dua potong kaki belakang, dua potong dada, satu potong pinggang dan satu potong hump. Cassady *et al.* (1966) membagi karkas menjadi delapan potongan yaitu dua potong kaki depan, dua potong dada-leher, dua potong pinggang dan dua potong kaki belakang. Atas dasar potongan yang berbeda ini maka terdapat perbedaan nilai atau harga dari masing-masing potongan yang diakibatkan oleh perbedaan kadar dagingnya yaitu bagian yang dapat dikonsumsi (Herman *et al.*, 1983). Untuk mengetahui sumbangan daging dari setiap potongan maka setiap potongan dipisahkan antara daging dengan tulangnya.

Pada kelinci New Zealand White, umur penyapihan tidak mempengaruhi bobot potong, bobot karkas dan ratio daging tulang yang dihasilkan, tetapi dipengaruhi oleh

umur potong (Rao et al., 1978) dan selanjutnya dijelaskan pula bahwa persentase bobot potongan komersial tidak nyata dipengaruhi oleh umur penyapihan dan umur potong. Shafie et al. (1961), mengatakan bila kelinci dipotong pada umur yang sama, baik pada umur muda maupun umur dewasa akan diperoleh persentase bobot daging yang sama. Hasil penelitian Herman et al. (1983), menyatakan bobot potongan komersial tidak dipengaruhi jenis kelamin.

Kadr zat-zat makanan dan konsumsi ransum mempunyai pengaruh terhadap penambahan bobot kelinci. Hasan (1974) menyatakan, imbangan hijauan penguat dengan hijauan dalam ransum berpengaruh nyata terhadap bobot karkas kelinci potongan. Selanjutnya dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat hijauan dalam ransum, bobot karkas yang diperoleh semakin rendah. Pemakaian hijauan dapat diberikan sampai tingkat 50% dalam ransum. Pals-son dan Verges (1952), yang melakukan penelitian terhadap domba tentang pengaruh tingkat gizi makanan terhadap perkembangan potongan karkas, menyatakan bahwa tingkat gizi makanan yang rendah mempengaruhi bagian-bagian karkas. Proporsi bagian yang dipengaruhi antara lain leher, pinggang, pelvis, bahu, kaki dada dan paha (kaki belakang). Pengaruhnya sangat nyata terhadap dada, lemu-sir dan paha. Untuk ternak yang telah dewasa, nilai

gizi makanan ini lebih besar pengaruhnya terhadap perkembangan lemak dibanding perkembangan jaringan daging dan tulang.

Laju pertumbuhan masing-masing potongan karkas tidak sama, tetapi ada kecendrungan khusus yang menyebabkan perbedaan pertumbuhan antara bagian-bagian potongan tersebut. Penelitian Shafie et al. (1961) terhadap kelinici Giza, memperlihatkan bahwa dada dan pinggang adalah bagian yang paling besar dari potongan karkasnya. Kemudian diperlihatkan pula bagian potongan yang dapat dikonsumsi yang terbesar adalah potongan pinggang diikuti oleh bahu, bagian belakang dan terakhir potongan dada (Tabel 4). Eviati (1982), memperlihatkan bahwa jaringan tulang dari semua potongan komersial karkas mengalami pertumbuhan yang masak dini. Persentase bobot jaringan tulang semua potongan karkas menurun dengan meningkatnya bobot masing-masing potongan tersebut.

Hasil penelitian Herman et al. (1983), pada kelinici lokal jantan, distribusi bagian karkas untuk potongan kaki belakang sebesar 38.78%, kaki depan 14.56%, pinggang 22.16% dan dada-leher 23.51%. Bila mengikuti potongan komersialnya maka didapatkan distribusi sebagai berikut, untuk potongan kaki belakang kiri dan kanan masing-masing sebesar 19.89%, kaki depan kiri dan kanan masing-masing 7.28%, pinggang 22.16% dan dada-leher

Tabel 4. Rata-rata Berat Karkas, Bagian-bagiannya, Daging dan Tulang pada Kelinci Giza

Bagian-bagian	umur (hari)	Rata-rata berat (g)	Daging Tulang Lemak		
			-----	%	-----
Karkas	60	375.0	80.0	16.0	4.0
	90	686.0	82.0	13.0	5.0
	120	828.0	83.0	12.0	5.0
	150	947.0	82.0	12.0	6.0
Bahu	60	52.0	82.0	18.0	-
	90	104.0	83.0	18.0	-
	120	133.0	85.0	15.0	-
	150	149.0	82.0	18.0	-
Dada	60	80.0	76.0	25.0	-
	90	142.0	81.0	19.0	-
	120	184.0	80.0	20.0	-
	150	212.0	81.0	19.0	-
Pinggang	60	79.0	88.0	12.0	-
	90	162.0	91.0	9.0	-
	120	184.0	91.0	9.0	-
	150	218.0	90.0	10.0	-
Belakang	60	159.0	77.0	23.0	-
	90	278.0	86.0	14.0	-
	120	327.0	85.0	15.0	-
	150	368.0	86.0	14.0	-

Sumber: Shafie *et al.* (1961)

kiri dan kanan masing-masing 11.76%. Proporsi daging yang tertinggi terdapat pada potongan pinggang diikuti oleh potongan kaki belakang, kaki depan dan terakhir potongan dada-leher, bila berdasarkan proporsi tulang maka diperoleh hasil sebaliknya.

#### Jerami Kacang Kedelai Sebagai Sumber Pakan

Peningkatan produksi ternak akan menuntut peningkatan produksi pakan. Peningkatan penggunaan pakan

tidak boleh bersaing dengan kebutuhan manusia. Umumnya di negara-negara yang sedang berkembang sebagian bahan pakan ternak juga merupakan bahan makanan manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi pakan adalah pemanfaatan limbah pertanian secara efisien (Lebdosuko-  
yo, 1983). Untuk Jawa dan Bali diperkirakan jumlah limbah yang terbuang setiap tahunnya mencapai 16 juta ton (UGM dan Direktorat Bina Produksi Dirjen Peternakan, 1982).

Yang dimaksudkan dengan jerami kacang kedelai adalah sisa tanaman kacang kedelai setelah panen. Untuk jerami kacang kedelai, hasil inventarisasi limbah pertanian di Jawa dan Bali (UGM dan Direktorat Bina Produksi Dirjen Peternakan, 1982) memperlihatkan tanaman kacang kedelai mencapai 620 246 ha dengan produksi jeraminya berkisar 1.59 ton per ha dan jerami yang terbuang atau terbakar mencapai 64%.

Nilai gizi limbah pertanian umumnya dan khususnya jerami kacang kedelai dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu varietas tanaman, kesuburan tanah, waktu dan cara panen. Dari hasil analisa jerami kacang kedelai termasuk ke dalam katagori pakan ternak yang mempunyai kadar protein cukup untuk keperluan hidup pokok dan daya cernanya baik (Lebdosuko-  
yo, 1983).

Bila dibanding dengan jerami jagung, jerami kacang kedelai lebih rendah nilai gizinya, ini disebabkan jerami kacang kedelai sebagian besar terdiri dari batang dimana daunnya gugur pada saat panen (Parakkasi, 1981).

Menurut Cullison (1978), jerami kacang kedelai digunakan ternak pertama sebagai balky dan kedua sebagai sumber protein dan energi, dijelaskan lebih lanjut kandungan serat kasarnya tinggi, protein dan TDNnya rendah.

Dari hasil analisa nilai gizi dari jerami kedelai diperoleh kandungan protein kasar sebesar  $10.56 \pm 3.05\%$  dari bahan kering dan bahan kering tercerna (in-vitro) sebesar  $52.86 \pm 5.26\%$  dari bahan kering (UGM dan Direktorat Bina Produksi Dirjen Peternakan, 1982). Menurut Sutardi (1982), daun kacang kedelai beserta tangkainya mengandung bahan kering 22.6%, abu 10.1%, protein kasar 16.7%, lemak 3.68%, serat kasar 27.7% dan Beta-N 41.8% dan Cullison (1978), mengatakan kulit kacang kedelai mengandung protein kasar 11.3%, serat kasar 33.1% dan TDN 58.8%.

#### Penggunaan Ransum dalam Bentuk Pellet

Keuntungan penggunaan ransum dalam bentuk pellet yaitu dapat disimpan lebih lama dan tidak banyak terbang. Keuntungan lainnya adalah mudah dalam penanganan dan lebih disukai ternak kelinci. Hal ini disebabkan



ransum bukan bentuk pellet berdebu, ini kurang disenangi ternak kelinci (Lang, 1981). Bogart (1962) menyatakan ransum dalam bentuk pellet dapat mengurangi pemakaian tenaga kerja manusia.

Hasil penelitian Harris et al. (1983), yang menggunakan ransum bentuk pellet menunjukkan ransum pellet lebih disenangi dan menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang diberi ransum dalam bentuk bukan pellet. Selanjutnya dijelaskan ransum dalam bentuk pellet lebih efisien.

## MATERI DAN METODA PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Laboratorium Ilmu Produksi Ternak Daging dan Kerja, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, dari tanggal 29 Januari sampai dengan 12 Maret 1984.

### Kandang

Kandang yang digunakan dalam penelitian ini terbuat dari kawat dan kandang kawat ini ditempatkan dalam kandang sebagai kandang pelindung. Kandang kawat yang digunakan lima buah dan setiap kandang dibagi menjadi delapan bagian. Setiap bagian kandang ini akan diisi dengan seekor kelinci.

### Ternak Percobaan

Ternak yang digunakan ialah kelinci lokal jantan muda sebanyak 40 ekor. Penggunaan kelinci berdasarkan bobot hidup yaitu antara 500 sampai 1000 gram. Sebelum perlakuan kelinci ditimbang terlebih dahulu dan untuk mengetahui pertambahan bobot badannya, kelinci ditimbang seminggu sekali sampai enam kali penimbangan. Sebelum perlakuan terhadap ternak diberikan masa adaptasi terhadap ransum bentuk pellet selama seminggu. Waktu penimbangan dilakukan sore hari sebelum kelinci diberi makan.

Pemberian Ransum dan Air Minum

Ransum dan air minum diberi ad libitum. Ransum yang diberikan terdiri ransum dasar dan jerami kacang kedelai. Ransum dasar disusun dari bahan-bahan yaitu dedak, tepung jagung, onggok, bungkil kelapa dan tepung ikan. Ransum dalam penelitian terdiri dari lima macam susunan sebagai perlakuan yaitu:

1. 100% ransum dasar + 0% jerami kacang kedelai.
2. 90% ransum dasar + 10% jerami kacang kedelai.
3. 80% ransum dasar + 20% jerami kacang kedelai.
4. 70% ransum dasar + 30% jerami kacang kedelai.
4. 60% ransum dasar + 40% jerami kacang kedelai.

Untuk semua macam ransum dibuat bentuk pellet. Bahan-bahan maranan diperoleh dari sumber yang sama.

Susunan bahan ransum yang digunakan sebagai ransum dasar terdapat pada Tabel 5, dan analisa proksimat zat-zat makanan dari setiap ransum penelitian serta kandungan zat-zat makanan dari jerami kacang kedelai, susunannya terdapat pada Tabel 6 dan 7.

Ransum diberikan pada sore hari dan bila pagi hari habis, ransum ditambah, setiap penambahan ditimbang dan penimbangan sisa ransum dilakukan seminggu sekali. Untuk mendapatkan konsumsi selama penelitian dilakukan dengan menjumlahkan semua ransum yang dikonsumsi selama penelitian.

Tabel 5. Susunan Ransum Dasar Kelinci yang digunakan

Bahan makanan	%
1. Dedak halus	42.5
2. Jagung	20.0
3. Onggok	15.0
4. Bungkil kelapa	15.0
5. Tepung ikan	7.5

Tabel 6. Analisa Proksimat Masing-masing Ransum

Zat Makanan (%)	Ransum				
	I	II	III	IV	V
1. Kadar air	13.15	13.59	10.74	11.37	12.31
2. Kadar abu	7.7	7.49	9.04	7.07	7.09
3. Protein	15.61	14.90	14.51	12.87	12.10
4. Serat kasar	16.34	16.43	20.39	22.05	24.07
5. Lemak	8.60	8.29	7.62	8.23	5.72
6. BETN	38.60	39.30	37.70	38.41	38.71
7. Calsium	0.61	0.69	0.78	0.76	0.82
8. Phospor	1.12	1.06	0.98	0.84	0.78
9. GE	4023	4073	4026	4076	4072

Sumber: Laboratorium Ilmu Makanan Ternak, Fapet, IPB.  
1984

Tabel 7. Analisa Proksimat Jerami Kacang Kedelai

Zat makanan	%
1. Kadar air	11.86
2. Kadar abu	5.22
3. Protein	5.16
4. Serat kasar	43.15
5. Lemak	0.98
6. BETN	33.63
7. Calsium	1.04
8. Phospor	0.18

Sumber: Laboratorium Ilmu Makanan Ternak, Fapet, IPB.  
1983

#### Pemotongan Kelinci

Sebelum dipotong kelinci ditimbang terlebih dahulu untuk memperoleh data bobot badan akhir. Semua kelinci dipotong dengan memotong bagian lehernya, sehingga semua pembuluh darah termasuk tenggorokan terpotong dan darah ditimbang.

Karkas kelinci diperoleh dengan melepaskan kulit, memotong kepala, memotong keempat kaki pada bagian tulang tarsal dengan tulang metatarsal dan mengeluarkan organ-organ dari rongga tubuh termasuk ginjal. Karkas segar tanpa ginjal diperoleh, kemudian ditimbang untuk

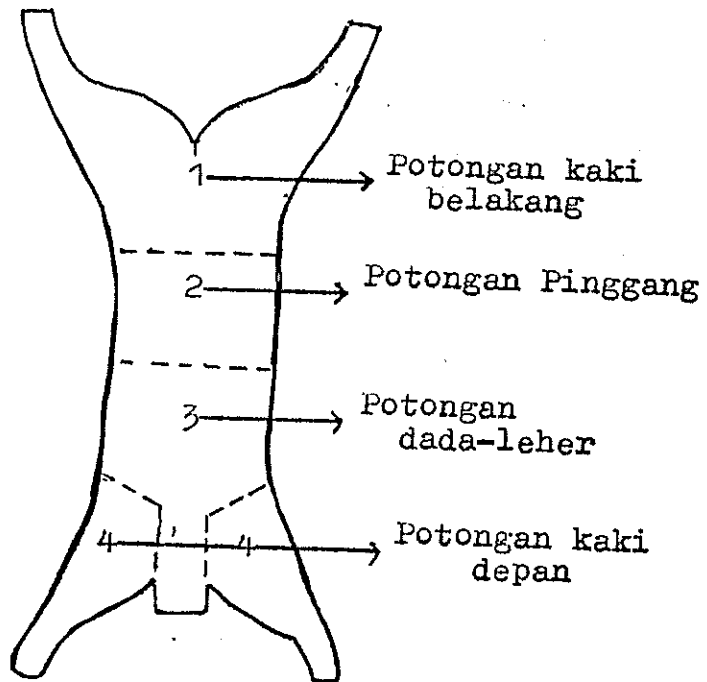
memperoleh bobotnya, Setelah itu dimasukkan ke dalam plastik dan diikat ketat kemudian dimasukkan ke dalam alat pendingin selama 24 jam.

#### Pembagian Karkas Menjadi Potongan Komersial dan Seksi

Bobot karkas dingin diperoleh dengan menimbang karkas yang telah disimpan dalam alat pendingin selama 24 jam. Karkas dingin yang diperoleh dipotong sesuai dengan penelitian Herman et al. (1983) yaitu menjadi tujuh potongan komersial. Untuk mempermudah pekerjaan seksi dan analisa data, dada-leher dan kaki belakang tidak dibagi dua (Herman et al. (1983), maka karkas dipotong menjadi lima potong yaitu dua potong kaki depan, satu potong dada-leher, satu potong pinggang dan satu potong kaki belakang. Bagan potongan karkas terdapat pada Gambar 4.

Potongan dibuat pada sendi antara tulang sakral pertama dengan tulang lumbal terakhir untuk kaki belakang, antara tulang vertebrata thoracalis terakhir dengan tulang lumbal pertama untuk pinggang serta pada tulang scapula untuk kaki depan. Semua potongan karkas sebelum diseksi ditimbang.

Daging (Urat daging dan lemak) dan tulang dipisahkan dari semua potongan, kemudian komponen potongan tersebut ditimbang untuk memperoleh bobotnya.



Gambar 4. Potongan-potongan Komersial Karkas  
(Sumber: Herman et al., 1983)

#### Analisa Statistik

Penelitian dilakukan dalam rancangan acak lengkap dengan lima perlakuan dan delapan ulangan. Semua potongan karkas dinyatakan dalam berat dan persen terhadap bobot karkasnya. Masing-masing komponen potongan juga dinyatakan dalam persen dari masing-masing bobot potongannya.

Analisa statistik untuk mempelajari pengaruh perlakuan terhadap bobot potongan komersialnya dan komponennya pada bobot tubuh kosong dan bobot tubuh karkas dingin digunakan analisa peragam (Covariance) model

$Y = T_i aX^b$ , dimana  $T_i$  adalah perlakuan dengan  $i = 1, 2, 3, 4,$  dan  $5$ . Peubah  $X$  dan  $Y$  dalam analisa ini terdapat pada tabel 8.

Semua analisa statistik mengikuti petunjuk Snedecor dan Cochran (1967).



Tabel 8. Peubah X dan Y yang Digunakan dalam Menganalisa Data

no	Peubah X	Peubah Y
1.	Bobot Potong	Bobot Tubuh Kosong
2.	Bobot Tubuh Kosong	Bobot Karkas Segar
3.	Bobot Tubuh Kosong	Bobot Karkas Dingin
4.	Bobot Tubuh Kosong	Bobot Dada-Leher
5.	Bobot Tubuh Kosong	Bobot Kaki Depan
6.	Bobot Tubuh Kosong	Bobot Pinggang
7.	Bobot Tubuh Kosong	Bobot Kaki Belakang
8.	Bobot Karkas Dingin	Bobot Kaki Depan
9.	Bobot Karkas Dingin	Bobot Dada-Leher
10.	Bobot Karkas Dingin	Bobot Pinggang
11.	Bobot Karkas Dingin	Bobot Kaki Belakang
12.	Bobot Kaki Depan	Bobot Daging Kaki Depan
13.	Bobot Kaki Depan	Bobot Tulang Kaki Depan
14.	Bobot Daging Karkas	Bobot Daging Kaki Depan
15.	Bobot Tulang Karkas	Bobot Tulang Kaki Depan
16.	Bobot Dada-Leher	Bobot Daging Dada-Leher
17.	Bobot Dada-Leher	Bobot Tulang Dada-Leher
18.	Bobot Daging Karkas	Bobot Daging Dada-Leher
19.	Bobot Tulang Karkas	Bobot Tulang Dada-Leher
20.	Bobot Pinggang	Bobot Daging Pinggang
21.	Bobot Pinggang	Bobot Tulang Pinggang
22.	Bobot Daging Karkas	Bobot Daging Pinggang
23.	Bobot Tulang Karkas	Bobot Tulang Pinggang
24.	Bobot Kaki Belakang	Bobot Daging Kaki Belakang
25.	Bobot Kaki Belakang	Bobot Tulang Kaki Belakang
26.	Bobot Daging Karkas	Bobot Daging Kaki Belakang
27.	Bobot Tulang Karkas	Bobot Tulang Kaki Belakang
28.	Bobot Karkas Dingin	Bobot Tulang Karkas
29.	Bobot Karkas Dingin	Bobot Daging Karkas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisa proksimat jerami kacang kedelai diperoleh protein yang lebih rendah dari yang dianalisa UGM dan Direktorat Bina Produksi Dirjen Peternakan, hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi nilai gizi jerami itu sendiri antara lain kesuburan tanah, waktu panen maupun cara panennya.

Pada analisa proksimat dari masing-masing ransum yang digunakan dalam penelitian terlihat kadar abu pada ransum III terlihat lebih tinggi dan lemak terlihat naik pada ransum IV, ini kemungkinan disebabkan dalam pencampuran yang kurang merata walaupun telah diusahakan serata mungkin, ini merupakan faktor yang tak dapat dihindari.

### Kematian Ternak Selama Penelitian

Selama penelitian yang berlangsung 45 hari terdapat kematian ternak 10%. Kematian terjadi pada 30 hari setelah penelitian berjalan. Ternak yang mati itu terdiri atas empat ekor yaitu satu ekor dari perlakuan I dan tiga ekor dari perlakuan III.

Ternak yang mati tersebut terserang jamur disekitar mata, hidung, telinga dan kaki. Penyebab terserangnya ternak ini terjangkit dari kandang yang bersebelahan dengan kandang penelitian. Pengobatan dilakukan dengan mengoleskan salef sulfur, caranya jamur

dihilangkan terlebih dahulu baru dioleskan salef sulfur.

Rataan Konsumsi Ransum, Pertambahan Bobot  
Badan, Konversi Ransum dan Persentase Pe-  
nyusutan Karkas

Dari hasil penelitian selama 45 hari terlihat sema-kin tingkat jerami rataan konsumsi semakin tinggi (Ta-bel 9). Semakin tinggi tingkat jerami berarti semakin tinggi tingkat serat kasar ransum (Tabel 6), hasil ini sesuai dengan hasil penelitian de Blas et al. (1981) dan Evans (1981).

Konsumsi ransum yang tinggi dengan tingkat serat kasar ransum yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan zat-zat makanan yang dibutuhkan untuk hidup pokok dan untuk berproduksi. Ternak kelinci dapat mencerna sellulosa dalam ceacum dan colonnya, yang akan menghasilkan asam lemak terhang. Parakkasi (1981), menyatakan serat ka-sar yang dimakan akan difermentasi sehingga menghasil-kan asam lemak terhang dan ini merupakan sumber energi.

Pada Tabel 9 yang sama, terlihat pertambahan bobot badan yang tertinggi pada ransum IV dan terendah pada ransum II, hal ini kemungkinan disebabkan pada ransum IV terdapat konsumsi yang lebih tinggi dari ransum II, sedang untuk ransum V diperoleh pertambahan bobot badan yang lebih rendah dari ransum IV walaupun konsumsinya lebih tinggi, ini disebabkan kandungan lemaknya yang

Tabel 9. Rataan Konsumsi, Pertambahan Bobot Badan, Konversi Ransum, dalam Satu Minggu dan Persentase Penyusutan Karkas

Keterangan	Perlakuan				
	R <sub>I</sub>	R <sub>II</sub>	R <sub>III</sub>	R <sub>IV</sub>	R <sub>V</sub>
Konsumsi (g)	2189.40	2351.02	2745.70	3180.29	3425.41
Pertambahan bobot Badan (g)	334.39	298.50	346.02	386.50	369.20
Konversi	6.55	7.88	7.94	8.23	9.28
Penyusutan karkas (%) <sup>a</sup>	0.80	0.67	0.62	0.48	0.40

Keterangan: a adalah penyusutan karkas dingin terhadap karkas panas.

rendah (Tabel 6). Pertambahan bobot badan yang tidak stabil kemungkinan disebabkan oleh imbalanced energi dan preteinnya yang tidak tepat karena menurut de Blas et al. (1981) imbalanced energi dan protein memegang peranan dalam pertumbuhan.

Konversi ransum meningkat dengan meningkatnya jerami dalam ransum, ini menunjukkan ransum semakin tidak baik. Konversi yang tinggi ini disebabkan semakin tinggi serat kasar ransum, keadaan ini sesuai dengan hasil penelitian Evans (1981). Semakin tingginya konversi ransum berarti ternak tidak efisien menggunakan ransum tersebut.

Rataan Bobot Potong, Bobot Tubuh Kosong, Bobot Karkas Segar dan Bobot Karkas Dingin

Rataan bobot potong tertinggi yang diperoleh selama penelitian, yaitu pada ransum III dan yang terendah pada ransum II, gambaran rata-rata ini terdapat pada Tabel 10. Bobot potong yang berbeda ini disebabkan oleh perbedaan bobot tubuh pada saat mulai penelitian. Untuk mencapai bobot tubuh yang sama diperlukan waktu yang berbeda. Bobot yang tinggi akan diikuti oleh bobot tubuh kosong, bobot karkas panas dan bobot karkas dingin yang tinggi pula ini sesuai dengan hasil penelitian Shafie et al. (1961) pada kelinci Giza.

Bobot karkas dingin mengalami penyusutan sebesar 0.40 sampai 0.80%. Penyusutan ini disebabkan penguapan yang terjadi selama proses pengeluaran jeroan dan selama penyimpanan. Penyusutan yang rendah ini disebabkan selama penyimpanan, karkas dibungkus dengan plastik dan diikat erat sehingga penguapan rendah (Herman et al., 1983).

Dari hasil pengolahan data, tingkat penggantian jerami dalam ransum tidak menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap bobot karkas segar dan bobot karkas dingin. Ini berarti sampai tingkat 40% penggantian jerami dalam ransum masih bisa digunakan (Tabel 11). Penggantian ransum dengan jerami sampai 40% tidak menunjukkan

Tabel 10. Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Potong (BP), Bobot Tubuh Kosong (BTK), Bobot Karkas Segar (BKS) dan Bobot Karkas Dingin (BKD)

Keterangan	R <sub>I</sub>		R <sub>II</sub>		R <sub>III</sub>		R <sub>IV</sub>		R <sub>V</sub>	
	g	%	g	%	g	%	g	%	g	%
BP : $\bar{X}$	1056.91	-	1038.35	-	1192.50	-	1191.91	-	1135.10	-
Sd	250.04	-	206.45	-	152.08	-	179.38	-	164.75	-
CV(%)	23.66	-	19.88	-	12.75	-	15.05	-	14.51	-
BTK <sup>a</sup> : $\bar{X}$	836.95	78.70	836.56	80.42	952.51	80.00	930.07	77.75	896.56	78.91
Sd	225.37	3.09	178.60	4.53	118.32	3.63	167.74	5.22	141.10	2.93
CV(%)	26.93	3.92	21.35	5.54	12.42	4.54	18.03	6.71	15.74	3.77
BKS <sup>a</sup> : $\bar{X}$	479.13	44.45	475.29	45.06	567.22	47.46	554.02	46.42	540.80	47.57
Sd	161.64	4.96	117.52	4.75	92.20	3.30	91.17	2.25	106.68	6.03
CV(%)	33.74	11.15	23.49	10.55	16.96	6.95	16.46	4.85	19.73	12.67
BKS <sup>b</sup> : $\bar{X}$	479.13	56.39	475.29	56.09	567.22	59.30	554.02	60.00	540.80	60.15
Sd	161.64	4.25	117.52	11.06	92.20	2.56	91.17	5.62	106.68	5.64
CV(%)	33.74	7.53	23.49	18.41	16.96	4.32	16.46	9.37	19.73	9.38
BKD <sup>b</sup> : $\bar{X}$	475.57	55.95	472.46	55.73	563.84	58.94	551.41	59.71	538.65	59.91
Sd	161.50	4.35	132.93	5.99	96.76	2.64	90.77	5.56	106.37	5.71
CV(%)	33.96	7.78	28.14	10.75	17.16	4.47	16.46	9.31	19.75	9.53

Keterangan: a = Persentase terhadap bobot potong.

b = Persentase terhadap bobot tubuh kosong.

$\bar{X}$  = rata-rata, Sd = simpangan baku, CV = koefisien keragaman.

Tabel 11. Pengaruh Tingkat Jerami Kacang Kedelai Terhadap Bobot Karkas Segar dan Bobot Karkas Dingin pada Bobot Tubuh Kosong yang Sama Serta Bobot Daging dan Tulang Karkas pada Bobot Karkas Dingin yang Sama

Keterangan	BKS <sup>a</sup>	BKD <sup>a</sup>	BDK <sup>b</sup>	BTK <sup>b</sup>
Pengaruh ransum (F 4/30)	0.99 <sup>NS</sup>	0.70 <sup>NS</sup>	0.19 <sup>NS</sup>	1.97 <sup>NS</sup>
Nilai rata-rata yang disesuaikan*.				
log: R <sub>I</sub>	2.6843	2.6969	2.6130	1.8830
R <sub>II</sub>	2.6873	2.6963	2.6271	1.9173
R <sub>III</sub>	2.7082	2.7089	2.6245	1.9207
R <sub>IV</sub>	2.7152	2.7150	2.6221	1.8894
R <sub>V</sub>	2.7188	2.7183	2.6195	1.8974
anti log: R <sub>I</sub>	483.37	497.66	410.17	76.38
R <sub>II</sub>	486.70	496.93	423.71	82.65
R <sub>III</sub>	510.70	511.57	421.20	83.32
R <sub>IV</sub>	518.99	518.84	418.85	77.53
R <sub>V</sub>	523.42	522.70	416.41	78.96

Keterangan: \* Disesuaikan dengan:  
a: Bobot tubuh kosong 874.14 g  
b: Bobot karkas dingin 504.13 g  
BKS: Bobot Karkas Segar  
BKD: Bobot Karkas Dingin  
BDK: Bobot Daging Karkas  
BTK: Bobot Tulang Karkas  
NS: Tidak nyata

pengaruh yang nyata hal ini disebabkan kebutuhan zat-zat makanan terpenuhi.

### Pengaruh Ransum Terhadap Potongan Komersial Karkas

Penyebaran bagian karkas yang tertinggi adalah potongan kaki belakang (kiri dan kanan) diikuti dada-leher (kiri dan kanan), pinggang dan yang terendah kaki depan (kiri dan kanan), gambaran ini terlihat pada Tabel 12. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Herman et al. (1983).

Untuk potongan komersial karkas, dari semua perlakuan rataan bobot pinggang yang tertinggi, potongan sesuai dengan Gambar 5. Ini sesuai dengan hasil penelitian Herman et al. (1983) dan Shafie et al. (1961). Potongan pinggang mempunyai bobot yang tertinggi karena bagian pinggang merupakan tempat penimbunan lemak terbanyak dan merupakan tempat pertemuan pertumbuhan dari bagian depan dan belakang.

Koefisien keragaman terlihat tinggi terutama untuk ransum II (Tabel 13), ini diduga disebabkan bobot potongan yang sangat bervariasi, sehingga perbedaan yang sangat kecil saja mengakibatkan koefisien keragaman yang tinggi.

Tingkat penggantian jerami dalam ransum tidak berpengaruh nyata terhadap bobot potongan komersialnya baik



Tabel 12. Pengaruh Ransum Terhadap Potongan Komersial Karkas<sup>a</sup>

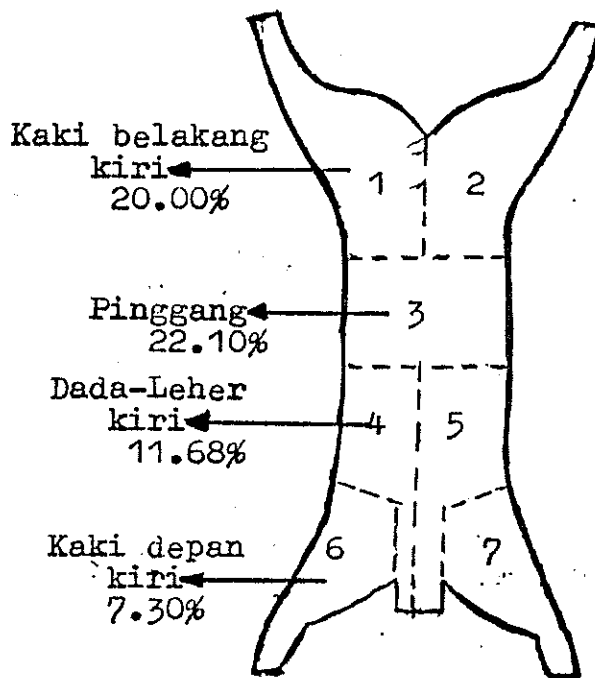
Potongan Komersial	R <sub>I</sub>		R <sub>II</sub>		R <sub>III</sub>		R <sub>IV</sub>		R <sub>V</sub>	
	g	%	g	%	g	%	g	%	g	%
BKD <sup>b</sup> : $\bar{X}$	74.16	15.76	76.75	15.50	90.04	16.08	92.31	16.66	88.28	16.30
Sd	20.51	1.26	18.78	2.13	6.66	1.61	17.09	1.26	18.55	0.94
CV(%)	27.66	8.02	24.46	13.75	7.40	9.99	18.51	7.56	21.02	5.14
BD-L <sup>b</sup> : $\bar{X}$	119.86	25.52	116.28	23.46	139.26	24.56	130.16	23.47	127.90	23.71
Sd	32.62	1.87	31.56	3.80	25.24	1.30	23.79	1.42	25.32	1.83
CV(%)	27.21	7.32	27.14	16.20	18.12	5.30	18.28	6.04	19.80	7.73
BP : $\bar{X}$	103.94	20.99	97.18	19.22	121.54	21.27	117.28	21.17	113.56	20.87
Sd	47.93	2.65	32.37	3.22	28.26	1.63	20.41	0.89	27.28	1.21
CV(%)	46.11	12.65	33.31	16.74	23.25	7.68	17.40	4.22	24.02	5.78
BKB <sup>b</sup> : $\bar{X}$	176.41	36.78	181.85	36.41	212.28	37.34	213.00	38.47	215.23	39.92
Sd	59.60	1.18	52.19	5.69	39.50	1.53	34.42	1.17	42.07	3.63
CV(%)	33.78	3.21	28.70	15.63	18.61	4.11	16.16	3.05	19.55	9.10

Keterangan : BKD: bobot kaki depan  
 BD-L: bobot dada-leher  
 BP: bobot pinggang  
 BKB: bobot kaki belakang  
 a: Persentase terhadap bobot karkas segar.  
 b: kanan dan kiri

Tabel 13. Bobot Potongan Komersial dalam Persen<sup>a</sup>  
Berdasarkan Gambar 5

Keterangan		Perlakuan				
		R <sub>I</sub>	R <sub>II</sub>	R <sub>III</sub>	R <sub>IV</sub>	R <sub>V</sub>
Kaki depan : kanan	$\bar{X}$	7.88	7.74	8.04	8.33	8.16
	Sd	0.63	1.07	0.80	0.64	0.42
	CV(%)	7.99	13.82	9.95	7.69	5.20
Dada-leher : kanan	$\bar{X}$	12.76	11.73	12.28	11.74	11.86
	Sd	1.01	1.90	0.65	0.71	0.92
	CV(%)	7.92	16.19	5.29	6.05	7.76
Pinggang :	$\bar{X}$	20.99	19.22	21.27	21.17	20.87
	Sd	2.65	3.22	1.63	0.89	1.21
	CV(%)	12.63	16.75	7.66	4.20	5.80
Kaki Belakang: kanan	$\bar{X}$	18.39	18.20	18.67	19.23	19.96
	Sd	0.59	2.85	0.77	0.59	1.82
	CV(%)	3.21	15.66	4.12	3.07	9.12

Keterangan: a: Persentase terhadap karkas segar.



Gambar 5. Potongan Komersial Karkas Kelinci Lokal  
(Sumber Herman *et al.*, 1983)

pada bobot tubuh kosong maupun pada bobot karkas dingin yang sama (Tabel 14 dan 15), ini berarti penggantian jerami sampai 40% masih dapat digunakan.

Pengaruh Tingkat Jerami Terhadap Proporsi Daging dan Tulang dari Potongan Komersial

Dilihat dari hasil seksi yang dilakukan terhadap masing-masing potongan, maka proporsi daging yang tertinggi untuk semua perlakuan adalah potongan pinggang, ini sesuai dengan hasil penelitian Shafie *et al.* (1961), kemudian diikuti kaki belakang, kaki depan dan terakhir dada-leher, untuk proporsi tulang diperoleh sebaliknya. Gambaran ini terlihat pada Tabel 16, hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Herman *et al.* (1983).

Dari hasil seksi pada setiap potongan mempunyai koefisien keragaman yang rendah untuk daging, hal ini menunjukkan bahwa persentase daging dalam tiap potongan konsisten. Untuk tulang terdapat koefisien keragaman yang tinggi, ini diakibatkan oleh masih terdapatnya daging yang menempel pada tulang. Persentase tulang pada karkas kelinci rendah sehingga sedikit saja daging menempel pada tulang menyebabkan koefisien keragaman yang tinggi. Masih terdapatnya daging yang menempel di tulang disebabkan bentuk serta kecilnya ukuran tulang sehingga sulit untuk melepaskan daging secara keseluruhan. Untuk proporsi daging dalam penelitian ini adalah otot

Tabel 14. Pengaruh Tingkat Jerami Kacang Kedelai Terhadap Bobot Potongan Komersial Karkas

Keterangan	KD	D-L	P	KB
Pengaruh ransum (F 4/30)	0.11 <sup>NS</sup>	0.29 <sup>NS</sup>	0.54 <sup>NS</sup>	2.29 <sup>NS</sup>
Nilai rata-rata yang disesuaikan*				
log: R <sub>I</sub>	1.8846	2.0981	2.0235	2.2635
R <sub>II</sub>	1.8970	2.0793	2.0028	2.2752
R <sub>III</sub>	1.9228	2.1033	2.0275	2.2796
R <sub>IV</sub>	1.9411	2.0874	2.0357	2.2992
R <sub>V</sub>	1.9326	2.0927	2.0359	2.3178
anti log: R <sub>I</sub>	76.67	125.36	105.57	183.42
R <sub>II</sub>	78.88	120.20	100.64	188.46
R <sub>III</sub>	83.71	126.85	106.53	190.36
R <sub>IV</sub>	87.31	122.30	108.57	199.17
R <sub>V</sub>	85.42	123.84	108.61	207.87

Keterangan: \* Disesuaikan dengan rata-rata bobot tubuh karkas yang sama 874.14 g.

KD: Kaki Depan

D-L: Dada-Leher

P: Pinggang

KB: Kaki Belakang

NS: Tidak nyata

Tabel 15. Pengaruh Tingkat Jerami Kacang Kedelai Terhadap Bobot Potongan Komersial Karkas

Keterangan	KD	D-L	P	KB
Pengaruh ransum (F 4/30)	0.71 <sup>NS</sup>	0.42 <sup>NS</sup>	1.30 <sup>NS</sup>	2.23 <sup>NS</sup>
Nilai rata-rata yang disesuaikan*				
log: R <sub>I</sub>	1.8751	2.0352	2.1064	2.2720
R <sub>II</sub>	1.8927	2.0248	2.0951	2.2926
R <sub>III</sub>	1.9356	2.0230	2.1003	2.2771
R <sub>IV</sub>	1.9451	2.0230	2.0784	2.2894
R <sub>V</sub>	1.9284	2.0190	2.0806	2.3040
anti log: R <sub>I</sub>	75.01	105.44	127.76	187.09
R <sub>II</sub>	78.10	105.89	124.49	196.15
R <sub>III</sub>	86.23	105.44	125.98	189.27
R <sub>IV</sub>	88.12	105.45	119.77	194.71
R <sub>V</sub>	84.79	104.47	120.39	201.37

Keterangan: \* Disesuaikan dengan rata-rata bobot karkas dingin yang sama 504.31

KD: Kaki Depan

D-L: Dada-Leher

P: Pinggang

KB: Kaki Belakang

NS: Tidak nyata

Tabel 16. Pengaruh Perlakuan Terhadap Proporsi Daging dan Tulang dalam Setiap Potongan Komersial (%)<sup>a</sup>

Keterangan	Kaki depan		Dada-leher		Pinggang		K. Belakang	
	Dag	Tu	Dag	Tu	Dag	Tu	Dag	Tu
R <sub>I</sub> $\bar{X}$	79.58	17.22	75.90	20.46	87.58	10.56	79.75	17.14
Sd	4.08	2.77	4.07	3.69	4.00	3.14	4.92	4.71
CV(%)	5.13	16.09	5.36	18.04	4.57	29.73	6.17	27.48
R <sub>II</sub> $\bar{X}$	76.83	18.73	73.95	23.77	86.63	11.05	80.73	17.59
Sd	5.47	5.09	4.12	4.20	3.76	3.28	4.46	4.88
CV(%)	7.12	27.18	5.57	17.67	4.34	29.68	5.52	27.74
R <sub>III</sub> $\bar{X}$	81.42	15.90	76.84	20.40	88.27	9.53	81.89	15.77
Sd	1.12	1.54	3.77	4.10	1.70	1.72	2.36	2.88
CV(%)	1.38	9.69	4.91	20.10	1.93	18.05	2.88	18.26
R <sub>IV</sub> $\bar{X}$	81.72	15.08	78.55	19.67	89.40	8.84	83.70	14.74
Sd	3.07	2.25	3.40	3.34	0.62	0.74	3.14	3.13
CV(%)	3.73	14.92	4.33	16.98	0.01	8.37	3.75	21.23
R <sub>V</sub> $\bar{X}$	80.15	16.32	76.42	21.36	88.39	9.41	82.51	15.24
Sd	3.07	3.09	3.27	2.98	2.08	2.10	2.87	2.01
CV(%)	3.83	18.93	4.20	13.95	2.35	22.32	3.48	13.19

Keterangan: a: Persentase terhadap bobot masing-masing Potongan Komersial  
 $\bar{X}$ : rata-rata, Sd: simpangan baku, CV: koefisien keragaman.  
Dag: Daging, Tu: tulang.

beserta lemak.

Pengaruh tingkat penggantian jerami dalam ransum tidak nyata berpengaruh terhadap proporsi daging dan tulang dari potongan komersialnya (Tabel 17), ini berarti sampai 40% penggantian ransum dasar dengan jerami tidak mempengaruhi pertumbuhan daging (otot dan lemak) secara nyata. Juga tidak berpengaruh nyata dengan bobot daging karkas dan tulang karkas yang sama.

Pemakaian Jerami Kacang Kedelai dalam Ransum  
Kelinci dan Hubungannya dengan Biaya Ransum

Dalam rangka penganekaragaman pakan ternak maka dianjurkan menggunakan bahan-bahan makanan yang inkonvensional, yang tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Salah satu bahan yang dianjurkan adalah penggunaan limbah pertanian. Dari hasil penelitian, dengan perhitungan yang sederhana diperoleh informasi bahwa tingkat penggantian jerami yang lebih menguntungkan adalah pada tingkat penggantian 30% yaitu pada ransum IV (Tabel 19). Pada ransum IV walaupun biaya lebih tinggi tetapi masih dapat ditutupi oleh pertambahan bobot yang lebih tinggi.

Tabel 17. Pengaruh Tingkat Jerami Kacang Kedelai Terhadap Proporsi Daging dan Tulang dari Potongan Komersial Karkas

Keterangan	Potongan Karkas							
	KD		D-L		P		KB	
	Dag	Tu	Dag	Tu	Dag	Tu	Dag	Tu
Pengaruh ransum (F 4/30)	2.17 <sup>NS</sup>	0.59 <sup>NS</sup>	2.39 <sup>NS</sup>	2.45 <sup>NS</sup>	0.80 <sup>NS</sup>	0.37 <sup>NS</sup>	0.91 <sup>NS</sup>	0.37 <sup>NS</sup>
Nilai rata-rata yang d disesuaikan*								
log: R <sub>I</sub>	1.8260	1.1085	1.9767	1.3787	1.9711	1.0111	2.2023	1.4696
R <sub>II</sub>	1.8075	1.1468	1.9680	1.4347	1.9677	1.0155	2.1763	1.4865
R <sub>III</sub>	1.8196	1.1375	1.9680	1.4248	1.9664	1.0292	2.1965	1.5023
R <sub>IV</sub>	1.8199	1.1172	1.9842	1.3904	1.9729	0.9929	2.2052	1.4736
R <sub>V</sub>	1.8153	1.1338	1.9739	1.4240	1.9661	1.0000	2.1989	1.4944
Anti log: R <sub>I</sub>	66.99	12.84	94.78	23.92	93.26	10.26	159.34	29.48
(gram) R <sub>II</sub>	64.19	14.03	92.90	27.21	92.83	10.36	150.08	30.66
R <sub>III</sub>	66.01	13.73	93.15	26.59	92.55	10.69	157.23	31.79
R <sub>IV</sub>	66.05	13.10	96.43	24.57	93.96	9.84	160.40	29.76
R <sub>V</sub>	65.35	13.61	94.17	26.54	92.50	10.10	158.08	31.22

Keterangan: \* D disesuaikan dengan rata-rata masing-masing bobot potongan komersial Karkas  
Dag: Daging, Tu: Tulang, KD: Kaki Depan, D-L: Dada-Leher, P: Pinggang  
KB: Kaki Belakang  
NS: Tidak Nyata



Tabel 18. Perhitungan Ekonomi Penggunaan Jerami Kacang Kedelai pada Penelitian Selama Satu Minggu

Ransum	Biaya per kg ransum*	Biaya ransum per minggu	Hasil**	Keuntungan
	----- Rp -----			
R <sub>I</sub>	218.50	478.38	835.98	357.60
R <sub>II</sub>	200.15	470.56	746.25	275.69
R <sub>III</sub>	181.80	499.17	865.05	446.43
R <sub>IV</sub>	163.45	519.82	966.25	446.43
R <sub>V</sub>	145.10	497.03	923.00	425.97

Keterangan: \* Harga bahan ransum pada waktu penelitian:

- a. dedak Rp 100/kg
  - b. jagung Rp 200/kg
  - c. onggok Rp 200/kg
  - d. bungkil kelapa Rp 200/kg
  - e. tepung ikan Rp 680/kg
  - f. jerami kacang kedelai Rp 10/kg
  - g. pembuatan pellet Rp 25/kg
- \*\* Harga daging kelinci per kg pertambahan bobot badan Rp 2500/kg

Perhitungan:

Biaya per kg ransum ialah biaya ransum dasar ditambah biaya jerami ditambah biaya pembuatan pellet.

Biaya ransum per minggu ialah biaya per kg ransum dikali konsumsi seminggu.

Hasil ialah pertambahan bobot badan per minggu dikali harga kelinci per pertambahan bobot badan.

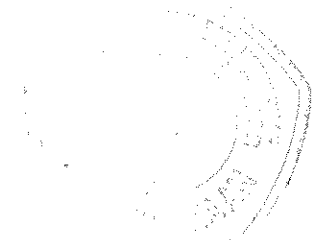
Keuntungan ialah hasil dikurangi biaya ransum per minggu.

## KESIMPULAN

Tingkat substitusi jerami kacang kedelai dalam ransum kelinci tidak nyata berpengaruh terhadap bobot tubuh kosong, bobot karkas, bobot potongan komersial karkas dan terhadap produksi daging dari masing-masing potongan.

Urutan potongan komersial dari yang terendah sampai yang tertinggi adalah potongan pinggang, potongan kaki belakang, potongan dada-leher dan potongan kaki depan. Proporsi daging dari yang tertinggi sampai yang terendah diperoleh dari potongan pinggang, potongan kaki belakang, potongan kaki depan dan potongan dada-leher.

Dari perhitungan biaya yang memperlihatkan lebih menguntungkan adalah pada ransum IV yaitu dengan penggantian jerami 30%.



## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1980. Pemeliharaan Kelinci. Terbitan Kedua. Penerbit Yayasan Kanisius.
- Arrington, L.R., J.K. Platt and D.E. Franke. 1974. Fat Utilization by Rabbits. *J. Anim. Sci.* 38 : 76 - 80.
- Ashbrook, F.G. 1951. Raising Small Animal for Pleasure and Profit. D. Van Nostrand Company, Inc. Princeton, New York.
- Berg, R.T. and R.M. Butterfield. 1966. A classification of Bovine Muscle Based on Their Relative Growth Patterns. *Vet. Sci.* 7 : 326 - 332.
- Bobby, L.R., P.M. Maiorino, D.J. Parker and W.A. Schurg. 1980. Estimate of Energy Needs for Protein and Fat Deposition in Growing Rabbit. *Nutr. Rep. Int.* 21 : 157 - 161.
- Bogart, R. 1962. Rabbit Production. Bulletin 745 Cooperative Extension Service Oregon State University.
- Carregal, R.D. 1978. Crude Fiber in Rations for Growing Rabbits. *Nutr Abstr. Rev.* 48 : 448.
- Cassady, R.D., P.P. Sawin and J. Van Dam. 1966. Commercial Rabbit Raising. *Agric. Handbook 309*. U.S. Department of Agriculture. Agric. Res. Serv. Washington, D.C.
- Chapin, R.E. and S.E. Smith. 1967. Calcium Requirement of Growing Rabbit. *J. Anim.* 31 : 67 - 71.
- Cheeke, P.R. 1980. The Potential Role of the Rabbit in Meeting World Food Needs. *J. App. Rab. Res.* 3 : 3 - 4.
- Cheeke, P.R., N.M. Patton and G.S. Templeton. 1982. Rabbit Production. 5th Ed. The Interstate Printers and Publisher. Inc. Danville, Illinois.
- Chen, C.P., D.R. Rao, G.R. Sunki and W.M. Johnson. 1978. Effect of Weaning and Slaughter Ages Upon Rabbit Meat Production I. Body Weight, Feed Efficiency and Mortality. *J. Anim. Sci.* 46 : 573 - 577.
- Craddock, B.f., R.A. Field and M.L. Riley. 1974. Effect of Protein and Energy Levels on Lamb Carcass Composition. *J. Anim. Sci.* 39 : 325 - 330.

- Cullison, A.E. 1978. Feed and Feeding : Animal Nutrition. Prentice Hall of India Private Limited. New Delhi - 110001.
- De Bals, J.C., A. Torres, M.J. Fraga, E. Perez and J.F. Galvez. 1977. Influence of Weight and Age on the Body Composition of young Doe Rabbit. J. Anim. Sci. 45 : 48 - 53.
- Deblas, J.C., E. Perez, M.J. Fraga, J.M. Rodriguez and J.F. Galvez. 1981. Effect of Diet on Feed Intake and Growing of Rabbits From Weaning to Slaughtering at Different Ages and Weights. J. Anim. Sci. 52 : 1225 - 1231.
- Duldjaman, M dan Amsar. 1982. Peternakan Kelinci Untuk Keluarga. Dalam Brosur Tehnologi Pertanian dan Peningkatan Produksi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Evans, E. 1981. Effect of Dietary Energi and Fiber Level on Performance of Fryer Rabbits. J. App. Rab. Res. 4 : 41 - 43.
- Eviati. 1982. Pertumbuhan Perkembangan Potongan Karkas pada Kelinci Lokal. Karya Ilmiah. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Fakultas Peternakan UGM dan Direktorat Bina Produksi Dirjen Peternakan. 1982. Inventarisasi Limbah Pertanian Jawa dan Bali.
- Harris, D.J., P.R. Cheeke and N.M. Patton. 1983. Feed Preference and Growth Performance of Rabbits Fed Pellet Versus Unpellet Diets. J. App. Rab. Res. 6 : 15 - 17.
- Hasan, M.C. 1974. Pengaruh Imbangan Hijauan dan Penguat dalam Ransum Terhadap Karkas Kelinci Potongan. Thesis. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Heinemann, W.W., M.E. Ensminger, W.E. Ham and J.E. Oldfield. 1957. The Effect of Phosphate Fertilization of Alfalfa on Growth, Reproduction and Body Composition of Domestic Rabbits. J. Anim. Sci. 16 : 462.
- Herman, R., M. Duldjaman dan N. Sugana. 1983. Irisan Komersial Karkas Kalinci dan Proporsi dagingnya. Media Peternakan. 8 : 1 - 10.

- Lang, J. 1981. The Nutrition of The Comercial Rabbit. I. Physiology, Digestibility and Nutrition Requirement. Nutrition Abstract and Reviews- Series B. 51 : 197 - 225.
- \_\_\_\_\_ 1981. The Nutrition of The Comercial Rabbit. II. Feeding and General Aspects of Nutrition. Nutrition Abstract and Reviews-Series B. 51 : 287 - 302.
- Lawrie, R.A. 1966. Meat Science. Pergamon Press. Oxford. London.
- Lebdosukoyo, S. 1982. Pemanfaatan Lambah Pertanian untuk Menunjang Kebutuhan Pakan Ruminansia. Fakultas Peternakan UGM, Ykyakarta. Dalam Proceedings. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian Bogor. 1983.
- Lukefahr, S.D., W.D. Hohenboken, P.R. Cheeke, N.M. Patton and W.H. Kennick. 1982. Carcass and Meat Characteristics of Flemish Giant and New Zealand White Purebred and Terminal Cross Rabbits. J. Anim. Sci. 1169 - 1174.
- Mathieu, L.G. and S.E, Smith. 1961. Phosphorus Requirements of Growing Rabbits. J. Anim. Sci. 20 : 510 - 513.
- Omole, T.A., J.O. Oyelese and O.L. Oke. 1982. The Influence of Supplemental Amino Acid on The Utilization of Varying Dietary Protein by Fryer Rabbits. Nutr. Rep Int. 25 : 491 - 497.
- Palsson, H. and J.B. Verges. 1952. Effect of The Plans of Nutrition on Growth and The Development of Carcass Quality in Lamb. Part I : The Effect Of Hight and Low Planes of Nutrition of Defferent Ages. J. Agric. Sci. 42 : 1 - 149.
- Prakkasi, A. 1981. Bahan Kuliah Gizi Ternak Ruminansia. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogorn
- Ramelan, P. 1972. Pengaruh Implantasi Hormon dan Kastrasi Terhadap Beberapa Sifat Karkas Kelinci. Thesis. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.

- Rao, D.R., C.B. Chawan, C.P. Chen and G.R. Sunki. 1979. Nutritive Value of Rabbit Meat. *J. App. Rab. Res.* 2 : 9 - 10.
- Rao, D.R., C.P. Chen, G.R. Sunki and W.M. Johnson. 1978. Effect of Weaning and Slaughter Ages on Rabbit Meat Production II. Carcass Quality and Composition. *J. Anim. Sci.* 46 : 578 - 582.
- Sandford, J.C. 1979. *The Domestic Rabbit*. 3rd Ed. Granada, London.
- Sarwono, B. 1983. *Beternak Kelinci Unggul*. Cetakan kedua. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Sastry, V.R.B. and J.M. Mahajan. 1981. Note on Growth Rate and Feed Efficiency of New Zealand White Rabbit on Different Concentrate : Roughage Ratio Diets. *India J. Anim. Sci.* 51 : 685 - 688.
- Schlolaut, W. 1981. The Production Capacity of Rabbits in Meat and Wool. *Animal Research and Development*. 14 : 72 - 78. Institute for Scientific Cooperation.
- Shafie, M.M., A.L. Badreldin, M.A. Ghany and Hanafie. 1961. Differential Growth and Carcass Characteristics in The Giza Rabbit. *U.A.R. J. Anim. Prod.* 2 : 135 - 147.
- Sitorus, P., S. Sastrodihardjo, Y.C. Rahardjo, I.G. Putu, Santoso. B. Sudaryanto dan A. Nurhadi. 1982. *Laporan Budi Daya Peternakan Kelinci di Jawa*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Bogor.
- Snedecor, G.E. and W.G. Cochran. 1967. *Statistical Methods*. 5th Ed. The Iowa State University Press Ames, Iowa.
- Sutardi, T. 1981. *Sapi Perah dan Pemberian Makanannya*. Departemen Ilmu Makanan Ternak, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Thacker, E.J. 1965. The Dietary Fat Level in The Nutrition of The Rabbit, *J. Nutr.* 58 : 243 -249.
- Templeton, G.S. 1968. *Domestic Rabbit Production*. The Interstate Printers and Publisher Danville, Illinois.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rumus-rumus yang Digunakan dalam Perhitungan Data

$$1. \bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

$$2. \sum X^2 = X_1^2 + X_2^2 + \dots + X_n^2$$

$$3. \sum X = X_1 + X_2 + \dots + X_n$$

$$4. \bar{Y} = \frac{Y_1 + Y_2 + \dots + Y_n}{n}$$

$$5. \sum Y^2 = Y_1^2 + Y_2^2 + \dots + Y_n^2$$

$$6. \sum Y = Y_1 + Y_2 + \dots + Y_n$$

$$7. \sum XY = X_1Y_1 + X_2Y_2 + \dots + X_nY_n$$

$$8. \bar{X} = \bar{X}_1 + \bar{X}_2 + \dots + \bar{X}_n$$

Total

$$1. \sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$2. \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$3. \sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

Perlakuan

$$1. \sum x^2 = \frac{(\sum X)^2}{n_1} + \frac{(\sum X)^2}{n_2} + \dots + \frac{(\sum X)^2}{n_n} - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$2. \sum y^2 = \frac{(\sum Y)^2}{n_1} + \frac{(\sum Y)^2}{n_2} + \dots + \frac{(\sum Y)^2}{n_n} - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$3. \sum xy = \frac{(\sum X_1)(\sum Y_1)}{n_1} + \frac{(\sum X_2)(\sum Y_2)}{n_2} + \dots + \frac{(\sum X_n)(\sum Y_n)}{n_n} -$$

$$\frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$4. JK_{total} = \sum j_{total}^2 - \frac{(\sum xy_{total})^2}{\sum x_{total}^2}$$



$$5. JK_{\text{galat}} = \sum y_{\text{galat}}^2 - \frac{(\sum xy_{\text{galat}})^2}{\sum x_{\text{galat}}^2}$$

$$6. KT = \frac{JK}{db}$$

$$7. F_{\text{hitung}} = \frac{KT_s}{KT_g}$$

$$8. \hat{b} = \frac{\sum xy_{\text{galat}}}{\sum x_{\text{galat}}^2}$$

$$9. \hat{Y}_1 = Y_1 - \hat{b} (\bar{X}_1 - \bar{X})$$

$$\vdots$$

$$\hat{Y}_p = Y_p - \hat{b} (\bar{X}_p - \bar{X})$$

$$10. SD_{11} = \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \times KT_{\text{galat}} \times 1 + \frac{x_p^2 : 4}{x_{\text{galat}}^2}}$$

$$SD_{10} = \sqrt{\frac{1}{n_4} + \frac{1}{n_5} \times \text{idem}}$$

$$11. \left| \frac{Y_1 - Y_2}{SD_{11}} \right| = \hat{t}_{\text{hitung}}$$

$$\vdots$$

$$\left| \frac{Y_4 - Y_5}{SD_{10}} \right| = \hat{t}_{\text{hitung}}$$

Lampiran 2. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Tubuh Kosong (Y) pada Bobot Potong (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.223431	0.270006	0.238249	34	0.015956	
Perlakuan	4	0.027454	0.023173	0.024777			
Galat	31	0.195977	0.246833	0.213472	30	0.014302	0.000477
					4	0.001654	0.000414

$F_{(4/30)}_{hitung} = 0.867925^{NS}$

$\hat{b} = 1.089271$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan  
log anti log (gram)

$\hat{Y}_1 = 2.941878$	874.74
$\hat{Y}_2 = 2.951651$	894.65
$\hat{Y}_3 = 2.943622$	878.26
$\hat{Y}_4 = 2.930774$	852.66
$\hat{Y}_5 = 2.939860$	870.69

$\bar{SD}_1 = 0.011500$	$t_1(30/0.05)_{hitung} = 0.849826^{NS}$
$\bar{SD}_2 = 0.013010$	$t_2(30/0.05)_{hitung} = 0.134051^{NS}$
$\bar{SD}_3 = 0.011500$	$t_3(30/0.05)_{hitung} = 0.965565^{NS}$
$\bar{SD}_4 = 0.011500$	$t_4(30/0.05)_{hitung} = 0.174957^{NS}$
$\bar{SD}_5 = 0.012667$	$t_5(30/0.05)_{hitung} = 0.633852^{NS}$
$\bar{SD}_6 = 0.011110$	$t_6(30/0.05)_{hitung} = 1.879118^{NS}$
$\bar{SD}_7 = 0.011110$	$t_7(30/0.05)_{hitung} = 1.060756^{NS}$
$\bar{SD}_8 = 0.012667$	$t_8(30/0.05)_{hitung} = 1.014289^{NS}$
$\bar{SD}_9 = 0.012667$	$t_9(30/0.05)_{hitung} = 0.296519^{NS}$
$\bar{SD}_{10} = 0.011110$	$t_{10}(30/0.05)_{hitung} = 0.818363^{NS}$

Lampiran 3. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Karkas Segar (Y) pada Bobot Tubuh Kosong (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.270006	0.423081	0.320399	34	0.042884	
Perlakuan	4	0.023173	0.052641	0.034472			
Galat	31	0.246833	0.370440	0.285927	30	0.039227	0.001308
					4	0.003657	0.000914

$F_{(4/30)} \text{ hitung} = 0.698777$

$b = 1.158382$

Nilai Tengah Y yang disesuaikan  
Log                      anti log (gram)

$Y_1 = 2.696932$       497.66

$Y_2 = 2.696298$       496.93

$Y_3 = 2.708904$       511.57

$Y_4 = 2.715032$       518.84

$Y_5 = 2.718250$       522.70

$SD_1 = 0.018936$

$SD_2 = 0.021424$

$SD_3 = 0.018936$

$SD_4 = 0.018936$

$SD_5 = 0.020859$

$SD_6 = 0.018294$

$SD_7 = 0.018294$

$SD_8 = 0.020859$

$SD_9 = 0.020859$

$SD_{10} = 0.018294$

$t_{\text{hitung}}$        $t_{\text{tabel}} 0.05$

$t_1 = 0.033481^{NS}$

$t_2 = 0.558813^{NS}$

$t_3 = 0.955851^{NS}$

$t_4 = 1.125792^{NS}$

$t_5 = 0.604343^{NS}$

$t_6 = 1.024052^{NS}$

$t_7 = 1.199956^{NS}$

$t_8 = 0.293782^{NS}$

$t_9 = 0.448056^{NS}$

$t_{10} = 0.175905^{NS}$

2.042

Lampiran 4. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Karkas Dingin (Y) pada Bobot tubuh Kosong (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.270006	0.430995	0.322976	34	0.044657	
Perlakuan	4	0.023173	0.057598	0.035879			
Galat	31	0.246833	0.373397	0.287097	31	0.039468	0.001316
					4	0.005189	0.001297

$F(4/30)_{hitung} = 0,985562^{NS}$

$b = 1.163122$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan

	log	anti.log (gram)
$\hat{Y}_1$	2.684280	483.37
$\hat{Y}_2$	2.687259	486.70
$\hat{Y}_3$	2.708166	510.70
$\hat{Y}_4$	2.715164	518.99
$\hat{Y}_5$	2.718848	523.42

$SD_1 = 0.018994$

$SD_2 = 0.021489$

$SD_3 = 0.018994$

$SD_4 = 0.018994$

$SD_5 = 0.020922$

$SD_6 = 0.018350$

$SD_7 = 0.018350$

$SD_8 = 0.020922$

$SD_9 = 0.020922$

$SD_{10} = 0.018350$

$t_{hitung}$

$t_1 = 0.156839^{NS}$

$t_2 = 1.111545^{NS}$

$t_3 = 1.625987^{NS}$

$t_4 = 1.819943^{NS}$

$t_5 = 0.999283^{NS}$

$t_6 = 1.520708^{NS}$

$t_7 = 1.721471^{NS}$

$t_8 = 0.334480^{NS}$

$t_9 = 0.510563^{NS}$

$t_{10} = 0.200763^{NS}$

$t_{tabel} 0.05$

2.042

Lampiran 5. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Dada-Leher (Y) pada Bobot Tubuh Kosong (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.270006	0.348163	0.278929	34	0.059916	
Perlakuan	4	0.023173	0.032110	0.026408			
Galat	31	0.246833	0.316053	0.252521	31	0.057713	0.001924
					4	0.002203	0.000561

$F (4/30)_{hitung} = 0.286383^{NS}$

$b = 1.023044$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan  
log anti log (gram)

$\hat{Y}_1 = 2.098145$	125.36
$\hat{Y}_2 = 2.079253$	120.20
$\hat{Y}_3 = 2.103302$	126.85
$\hat{Y}_4 = 2.087440$	122.30
$\hat{Y}_5 = 2.092862$	123.84

$\overline{SD}_1 = 0.022966$

$\overline{SD}_2 = 0.025983$

$\overline{SD}_3 = 0.022966$

$\overline{SD}_4 = 0.022966$

$\overline{SD}_5 = 0.025298$

$\overline{SD}_6 = 0.022187$

$\overline{SD}_7 = 0.022187$

$\overline{SD}_8 = 0.025298$

$\overline{SD}_9 = 0.025298$

$\overline{SD}_{10} = 0.022187$

$t_{hitung}$

$t_1 = 0.822607^{NS}$

$t_2 = 0.198476^{NS}$

$t_3 = 0.466124^{NS}$

$t_4 = 0.230036^{NS}$

$t_5 = 0.950629^{NS}$

$t_6 = 0.369000^{NS}$

$t_7 = 0.613377^{NS}$

$t_8 = 0.627006^{NS}$

$t_9 = 0.412681^{NS}$

$t_{10} = 0.244377^{NS}$

$t_{tabel} 0.05$

2.042

Lampiran 6. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Kaki Depan (Y) pada Bobot Tubuh Kosong ( $\bar{X}$ ) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.270006	0.366946	0.256608	34	0.123071	
Perlakuan	4	0.023174	0.065930	0.037885			
Galat	31	0.246833	0.031010	0.218723	30	0.107202	0.003573
					4	0.015869	0.003967

$F(4/30)_{hitung} = 1.110147^{NS}$

$\hat{b} = 0.886117$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan  
log anti.log (gram)

$\hat{Y}_1 = 1.884610$	76.67
$\hat{Y}_2 = 1.896999$	78.88
$\hat{Y}_3 = 1.922752$	83.71
$\hat{Y}_4 = 1.941078$	87.31
$\hat{Y}_5 = 1.931583$	85.42

$\overline{SD}_1 = 0.031297$
$\overline{SD}_2 = 0.035409$
$\overline{SD}_3 = 0.031297$
$\overline{SD}_4 = 0.031297$
$\overline{SD}_5 = 0.034474$
$\overline{SD}_6 = 0.030236$
$\overline{SD}_7 = 0.030236$
$\overline{SD}_8 = 0.034474$
$\overline{SD}_9 = 0.034474$
$\overline{SD}_{10} = 0.030236$

$t_{hitung}$

$t_1 = 0.394798^{NS}$
$t_2 = 1.077184^{NS}$
$t_3 = 1.804262^{NS}$
$t_4 = 1.500879^{NS}$
$t_5 = 0.747984^{NS}$
$t_6 = 1.458923^{NS}$
$t_7 = 1.144894^{NS}$
$t_8 = 0.531589^{NS}$
$t_9 = 0.256164^{NS}$
$t_{10} = 0.314030^{NS}$

$t_{tabel} 0.05$   
2.042

Lampiran 7. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Pinggang (Y) pada Bobot Tubuh Kosong (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.270006	0.642104	0.382984	34	0.098869	
Perlakuan	4	0.023173	0.072893	0.039844			
Galat	31	0.246833	0.569211	0.343140	30	0.092188	0.003073
					4	0.006681	0.001670

$F(4/30)_{hitung} = 0.543443^{NS}$

$\hat{b} = 1.390171$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan  
log anti log (gram)

$\hat{Y}_1 = 2.023542 \quad 105.57$

$\hat{Y}_2 = 2.002782 \quad 100.64$

$\hat{Y}_3 = 2.027460 \quad 106.53$

$\hat{Y}_4 = 2.035696 \quad 108.57$

$\hat{Y}_5 = 2.035859 \quad 108.61$

$SD_1 = 0.029025$

$SD_2 = 0.032838$

$SD_3 = 0.029025$

$SD_4 = 0.029025$

$SD_5 = 0.031971$

$SD_6 = 0.028041$

$SD_7 = 0.028041$

$SD_8 = 0.031971$

$SD_9 = 0.031971$

$SD_{10} = 0.028041$

$t_{hitung}$

$t_1 = 0.715245^{NS}$

$t_2 = 0.119313^{NS}$

$t_3 = 0.418742^{NS}$

$t_4 = 0.424358^{NS}$

$t_5 = 0.771887^{NS}$

$t_6 = 1.173781^{NS}$

$t_7 = 1.179594^{NS}$

$t_8 = 0.257608^{NS}$

$t_9 = 0.262707^{NS}$

$t_{10} = 0.005813^{NS}$

$t_{tabel} 0.05$

2.042

Lampiran 8. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Kaki Belakang (Y) pada Bobot Tubuh Kosong (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.27006	0.467331	0.332364	34	0.058207	
Perlakuan	4	0.023173	0.071474	0.037904			
Galat	31	0.246833	0.395857	0.294460	30	0.044580	0.001486
					4	0.013627	0.003407

$F_{(4/30)}^{\text{hitung}} = 2.292732^{\text{NS}}$

$b = 1.193952$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan

	log	anti log (gram)
$\hat{Y}_1$	2.263453	183.42
$\hat{Y}_2$	2.275208	188.46
$\hat{Y}_3$	2.279570	190.36
$\hat{Y}_4$	2.299221	199.17
$\hat{Y}_5$	2.317800	207.87

$\overline{SD}_1$	= 0.020184
$\overline{SD}_2$	= 0.02284
$\overline{SD}_3$	= 0.020184
$\overline{SD}_4$	= 0.020184
$\overline{SD}_5$	= 0.022233
$\overline{SD}_6$	= 0.019499
$\overline{SD}_7$	= 0.019499
$\overline{SD}_8$	= 0.022233
$\overline{SD}_9$	= 0.022233
$\overline{SD}_{10}$	= 0.019499

$t_{\text{hitung}}$

$t_1$	= 0.579667 <sup>NS</sup>
$t_2$	= 0.704904 <sup>NS</sup>
$t_3$	= 1.768728 <sup>NS</sup>
$t_4$	= 2.694659 <sup>S</sup>
$t_5$	= 0.197904 <sup>NS</sup>
$t_6$	= 1.230832 <sup>NS</sup>
$t_7$	= 2.184727 <sup>S</sup>
$t_8$	= 0.881572 <sup>NS</sup>
$t_9$	= 1.718167 <sup>NS</sup>
$t_{10}$	= 0.953895 <sup>NS</sup>

$t_{\text{tabel } 0.05}$

2.042



Lampiran 9. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Kaki Depan (Y) pada Bobot Karkas Dingin (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.430995	0.356949	0.213866	34	0.260823	
Perlakuan	4	0.057598	0.065930	0.060531			
Galat	31	0.373397	0.301016	0.153315	30	0.238049	0.007935
					4	0.022774	0.005694

$F_{(4/30)}^{\text{hitung}} = 0.717580^{\text{NS}}$

$b = 0.410649$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan  
log anti log (gram)

$\hat{Y}_1 = 1.875118$	75.01
$\hat{Y}_2 = 1.892661$	78.10
$\hat{Y}_3 = 1.935637$	86.23
$\hat{Y}_4 = 1.945084$	88.12
$\hat{Y}_5 = 1.928359$	84.79

$SD_1 = 0.046983$

$SD_2 = 0.053155$

$SD_3 = 0.046983$

$SD_4 = 0.046983$

$SD_5 = 0.051753$

$SD_6 = 0.045390$

$SD_7 = 0.045390$

$SD_8 = 0.051753$

$SD_9 = 0.051753$

$SD_{10} = 0.045390$

$t_{\text{hitung}}$

$t_{\text{tabel}} 0.05$

$t_1 = 0.437243^{\text{NS}}$

2.042

$t_2 = 1.138538^{\text{NS}}$

$t_3 = 1.148177^{\text{NS}}$

$t_4 = 1.133197^{\text{NS}}$

$t_5 = 0.830406^{\text{NS}}$

$t_6 = 1.154946^{\text{NS}}$

$t_7 = 0.786473^{\text{NS}}$

$t_8 = 0.182540^{\text{NS}}$

$t_9 = 0.140630^{\text{NS}}$

$t_{10} = 0.368473^{\text{NS}}$

Lampiran 10. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Dada-Leher (Y) pada Bobot Karkas Dingin (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.430995	0.348163	0.371463	34	0.028009	
Perlakuan	4	0.057598	0.032110	0.041156			
Galat	31	0.373397	0.316053	0.330307	30	0.023863	0.000795
					4	0.004146	0.001073

$F_{(4/30)}_{hitung} = 1.304402^{NS}$

$\hat{b} = 0.884600$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan

	log	anti log (gram)
$\hat{Y}_1$	2.106399	127.76
$\hat{Y}_2$	2.095138	124.49
$\hat{Y}_3$	2.100320	125.98
$\hat{Y}_4$	2.078354	119.77
$\hat{Y}_5$	2.080600	120.39

$SD_1 = 0.014871$

$SD_2 = 0.016825$

$SD_3 = 0.014871$

$SD_4 = 0.014871$

$SD_5 = 0.016381$

$SD_6 = 0.014367$

$SD_7 = 0.014367$

$SD_8 = 0.016381$

$SD_9 = 0.016381$

$SD_{10} = 0.014367$

$t_{hitung}$

$t_1 = 0.757246^{NS}$

$t_2 = 0.361308^{NS}$

$t_3 = 1.885885^{NS}$

$t_4 = 1.734853^{NS}$

$t_5 = 0.316342^{NS}$

$t_6 = 1.168233^{NS}$

$t_7 = 1.011902^{NS}$

$t_8 = 1.340944^{NS}$

$t_9 = 1.203834^{NS}$

$t_{10} = 0.156330^{NS}$

$t_{tabel} 0.05$

2.042

Lampiran 11. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Pinggang (Y) pada Bobot Karkas Dingin (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.430995	0.642104	0.516861	34	0.022270	
Perlakuan	4	0.057598	0.072893	0.064461			
Galat	31	0.373397	0.569211	0.452400	30	0.021093	0.000703
					4	0.001177	0.000294

$F (4/30)_{hitung} = 0.418148^{NS}$

$\hat{b} = 1.211579$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan  
log anti log (gram)

$\hat{Y}_1 = 2.035202$	105.44
$\hat{Y}_2 = 2.024848$	105.89
$\hat{Y}_3 = 2.022996$	105.44
$\hat{Y}_4 = 2.023033$	105.45
$\hat{Y}_5 = 2.018999$	104.47

$SD_1 = 0.013984$

$SD_2 = 0.015821$

$SD_3 = 0.013984$

$SD_4 = 0.013984$

$SD_5 = 0.015404$

$SD_6 = 0.013510$

$SD_7 = 0.013510$

$SD_8 = 0.015404$

$SD_9 = 0.015404$

$SD_{10} = 0.013510$

$t_{hitung}$

$t_1 = 0.740418^{NS}$

$t_2 = 0.771506^{NS}$

$t_3 = 0.870209^{NS}$

$t_4 = 1.158681^{NS}$

$t_5 = 0.120229^{NS}$

$t_6 = 0.134343^{NS}$

$t_7 = 0.432939^{NS}$

$t_8 = 0.002402^{NS}$

$t_9 = 0.259478^{NS}$

$t_{10} = 0.298594^{NS}$

$t_{tabel} 0.05$

2.042

Lampiran 12. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Kaki Belakang (Y) pada Bobot Karkas Dingin (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.430995	0.467331	0.439117	34	0.019939	
Perlakuan	4	0.057598	0.071474	0.062189			
Galat	31	0.373397	0.395857	0.376928	30	0.015365	0.000512
					4	0.004574	0.001144

$F_{(4/30)}_{hitung} = 2.234375^{NS}$

$\hat{b} = 1.009456$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan

$\hat{Y}$	log	anti log (gram)
$\hat{Y}_1$	2.272043	187.09
$\hat{Y}_2$	2.292580	196.15
$\hat{Y}_3$	2.277089	189.27
$\hat{Y}_4$	2.289384	194.71
$\hat{Y}_5$	2.304003	201.37

- $SD_1 = 0.011934$
- $SD_2 = 0.013502$
- $SD_3 = 0.011934$
- $SD_4 = 0.011934$
- $SD_5 = 0.013146$
- $SD_6 = 0.011530$
- $SD_7 = 0.011530$
- $SD_8 = 0.013146$
- $SD_9 = 0.013146$
- $SD_{10} = 1.267910$

$t_{hitung}$

- $t_1 = 1.720882^{NS}$
- $t_2 = 0.373722^{NS}$
- $t_3 = 1.453075^{NS}$
- $t_4 = 2.678063^S$
- $t_5 = 1.178381^{NS}$
- $t_6 = 0.277190^{NS}$
- $t_7 = 0.990720^{NS}$
- $t_8 = 0.935265^{NS}$
- $t_9 = 2.047315^S$
- $t_{10} = 1.267910^{NS}$

$t_{tabel} 0.05$   
2.042

Lampiran 13. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Daging Kaki Depan (Y) pada Bobot Kaki Depan (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.366946	0.513265	0.431311	34	0.006299	
Perlakuan	4	0.065930	0.093947	0.078111			
Galat	31	0.301016	0.419318	0.353200	30	0.004887	0.000163
					4	0.001412	0.000353

$$F (4/30)_{hitung} = 2.166974^{NS}$$

$$\hat{b} = 1.173360$$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan

log anti log (gram)

$\hat{Y}_1 = 1.826015$	66.99
$\hat{Y}_2 = 1.807458$	64.19
$\hat{Y}_3 = 1.819595$	66.01
$\hat{Y}_4 = 1.819876$	66.05
$\hat{Y}_5 = 1.815273$	65.35

$$SD_1 = 0.006786$$

$$SD_2 = 0.007678$$

$$SD_3 = 0.006786$$

$$SD_4 = 0.006786$$

$$SD_5 = 0.007475$$

$$SD_6 = 0.006556$$

$$SD_7 = 0.006556$$

$$SD_8 = 0.007475$$

$$SD_9 = 0.007475$$

$$SD_{10} = 0.006556$$

$t_{hitung}$

$t_{tabel} 0.05$

$$t_1 = 2.734601 \cdot S \quad 2.042$$

$$t_2 = 0.836115^{NS}$$

$$t_3 = 0.904657^{NS}$$

$$t_4 = 0.178854^{NS}$$

$$t_5 = 1.623679^{NS}$$

$$t_6 = 1.894143^{NS}$$

$$t_7 = 1.192038^{NS}$$

$$t_8 = 0.037592^{NS}$$

$$t_9 = 0.578194^{NS}$$

$$t_{10} = 0.702105^{NS}$$

Lampiran 14. Analisis Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Tulang Kaki Depan (Y) pada Bobot Kaki Depan (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.366946	0.149028	0.132721	34	0.101024	
Perlakuan	4	0.065930	0.016593	0.024696			
Galat	31	0.301016	0.132435	0.108025	30	0.093668	0.003122
					4	0.007356	0.001839

$F(4/30)_{hitung} = 0.589045$

$\hat{b} = 0.358868$

Nilai tengah Y yang Disesuaikan  
log anti log (gram)

$\hat{Y}_1 = 1.108455$	12.84
$\hat{Y}_2 = 1.146848$	14.03
$\hat{Y}_3 = 1.137524$	13.73
$\hat{Y}_4 = 1.117224$	13.10
$\hat{Y}_5 = 1.133784$	13.61

$S\bar{D}_1 = 0.029699$

$S\bar{D}_2 = 0.033601$

$S\bar{D}_3 = 0.029699$

$S\bar{D}_4 = 0.029699$

$S\bar{D}_5 = 0.032714$

$S\bar{D}_6 = 0.028692$

$S\bar{D}_7 = 0.028692$

$S\bar{D}_8 = 0.032714$

$S\bar{D}_9 = 0.032714$

$S\bar{D}_{10} = 0.028692$

$t_{hitung}$

$t_{tabel} 0.05$

$t_1 = 1.296104^{NS}$

2.042

$t_2 = 0.865123^{NS}$

$t_3 = 0.295262^{NS}$

$t_4 = 0.852857^{NS}$

$t_5 = 0.288072^{NS}$

$t_6 = 1.035968^{NS}$

$t_7 = 0.458804^{NS}$

$t_8 = 0.620529^{NS}$

$t_9 = 0.114324^{NS}$

$t_{10} = 0.577164^{NS}$

Lampiran 15. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bonot Daging Kaki Depan (Y) pada Bobot Daging Karkas (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.539814	0.513265	0.487780	34	0.072503	
Perlakuan	4	0.069684	0.093947	0.080046			
Galat	31	0.470130	0.419318	0.407734	30	0.065699	0.002190
					4	0.006804	0.001701

$F (4/30)_{hitung} = 0.776712^{NS}$

$\hat{b} = 0.867279$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan		
	log	anti log (gram)
$\hat{Y}_1$	1.906782	80.68
$\hat{Y}_2$	1.914123	82.06
$\hat{Y}_3$	1.910049	81.29
$\hat{Y}_4$	1.926884	84.51
$\hat{Y}_5$	1.918947	82.97

- $\bar{SD}_1 = 0.024665$
- $\bar{SD}_2 = 0.027905$
- $\bar{SD}_3 = 0.024665$
- $\bar{SD}_4 = 0.024665$
- $\bar{SD}_5 = 0.027168$
- $\bar{SD}_6 = 0.023828$
- $\bar{SD}_7 = 0.023828$
- $\bar{SD}_8 = 0.027168$
- $\bar{SD}_9 = 0.027168$
- $\bar{SD}_{10} = 0.023828$

- $t_{hitung}$
- $t_1 = 0.297628^{NS}$
- $t_2 = 0.117076^{NS}$
- $t_3 = 0.815001^{NS}$
- $t_4 = 0.493209^{NS}$
- $t_5 = 0.149956^{NS}$
- $t_6 = 0.535546^{NS}$
- $t_7 = 0.202451^{NS}$
- $t_8 = 0.619663^{NS}$
- $t_9 = 0.327518^{NS}$
- $t_{10} = 0.333096^{NS}$

$t_{tabel} 0.05$   
2.042

Lampiran 16. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Tulang Kaki Depan (Y) pada Bobot Tulang Karkas (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.083833	0.149028	0.089375	34	0.053745	
Perlakuan	4	0.015230	0.016593	0.015371			
Galat	31	0.068603	0.132435	0.074004	30	0.052605	0.001753
					4	0.001140	0.000285

$F_{(4/30)}_{hitung} = 0.162578^{NS}$

$b = 1.078728$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan  
log      anti .log (gram)

$\hat{Y}_1 = 1.126149$	13.37
$\hat{Y}_2 = 1.134752$	13.64
$\hat{Y}_3 = 1.121602$	13.23
$\hat{Y}_4 = 1.137007$	13.71
$\hat{Y}_5 = 1.126075$	13.37

$\bar{SD}_1 = 0.022262$
$\bar{SD}_2 = 0.025187$
$\bar{SD}_3 = 0.022262$
$\bar{SD}_4 = 0.022262$
$\bar{SD}_5 = 0.024522$
$\bar{SD}_6 = 0.021508$
$\bar{SD}_7 = 0.021508$
$\bar{SD}_8 = 0.024522$
$\bar{SD}_9 = 0.024522$
$\bar{SD}_{10} = 0.021508$

$t_{hitung}$	$t_{tabel} 0.05$
$t_1 = 0.386443^{NS}$	2.042
$t_2 = 0.180530^{NS}$	
$t_3 = 0.487737^{NS}$	
$t_4 = 0.003324^{NS}$	
$t_5 = 0.536253^{NS}$	
$t_6 = 0.104845^{NS}$	
$t_7 = 0.403431^{NS}$	
$t_8 = 0.628211^{NS}$	
$t_9 = 0.182408^{NS}$	
$t_{10} = 0.508276^{NS}$	



Lampiran 17. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Daging Dada-Leher (Y) pada Bobot Dada-Leher (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.348163	0.491481	0.411454	34	0.005231	
Perlakuan	4	0.032110	0.049857	0.039538			
Galat	31	0.316053	0.441624	0.371916	30	0.003971	0.000132
					4	0.001260	0.000315

$F (4/30)_{hitung} = 2.386364^{NS}$

$\hat{b} = 1.176752$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan

	log	anti log (gram)
$\hat{Y}_1$	1.976708	94.78
$\hat{Y}_2$	1.968024	92.90
$\hat{Y}_3$	1.969163	93.15
$\hat{Y}_4$	1.984225	96.43
$\hat{Y}_5$	1.973898	94.17

$SD_1 = 0.006021$
$SD_2 = 0.006812$
$SD_3 = 0.006021$
$SD_4 = 0.006021$
$SD_5 = 0.006632$
$SD_6 = 0.005817$
$SD_7 = 0.005817$
$SD_8 = 0.006632$
$SD_9 = 0.006632$
$SD_{10} = 0.005817$

$t_{hitung}$	$t_{tabel} 0.05$
$t_1 = 1.442285^{NS}$	2.042
$t_2 = 1.107604^{NS}$	
$t_3 = 1.248464^{NS}$	
$t_4 = 0.466700^{NS}$	
$t_5 = 0.171743^{NS}$	
$t_6 = 2.785113^{NS}$	
$t_7 = 1.009799^{NS}$	
$t_8 = 2.271110^{NS}$	
$t_9 = 0.713963^{NS}$	
$t_{10} = 1.775314^{NS}$	

Lampiran 18. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Tulang Dada-Leher (Y) pada Bobot Dada-Leher (X) yang Sama.

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.348163	0.111630	0.118997	34	0.070959	
Perlakuan	4	0.032110	0.020885	0.010452			
Galat	31	0.316053	0.090745	0.108545	30	0.053466	0.001782
					4	0.017493	0.004373

$F(4/30)_{hitung} = 2.453709^{NS}$

$\hat{b} = 0.343439$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan		
	log	anti log (gram)
$\hat{Y}_1$	1.378740	23.92
$\hat{Y}_2$	1.434723	27.21
$\hat{Y}_3$	1.424798	26.59
$\hat{Y}_4$	1.390409	24.57
$\hat{Y}_5$	1.423965	26.54

$SD_1 = 0.022123$
$SD_2 = 0.025030$
$SD_3 = 0.022123$
$SD_4 = 0.022123$
$SD_5 = 0.024369$
$SD_6 = 0.021373$
$SD_7 = 0.021373$
$SD_8 = 0.024369$
$SD_9 = 0.024369$
$SD_{10} = 0.021373$

$t_{hitung}$	$t_{tabel} 0.05$
$t_1 = 2.530534S$	2.042
$t_2 = 1.840111NS$	
$t_3 = 0.527460NS$	
$t_4 = 2.044253S$	
$t_5 = 0.407280NS$	
$t_6 = 2.073364S$	
$t_7 = 0.503345NS$	
$t_8 = 1.411178NS$	
$t_9 = 0.034183NS$	
$t_{10} = 1.570018NS$	

Lampiran 19. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Daging Dada-Leher (Y) pada Bobot Daging Karkas (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.539814	0.491481	0.471135	34	0.080287	
Perlakuan	4	0.069684	0.049857	0.055668			
Galat	31	0.470130	0.049857	0.415467	30	0.074464	0.002482
					4	0.005823	0.001456

$F(4/30)_{hitung} = 0.586624^{NS}$

$b = 0.883728$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan	
log	anti log (gram)
$\hat{Y}_1 = 1.996486$	99.19
$\hat{Y}_2 = 1.961726$	91.56
$\hat{Y}_3 = 1.979725$	95.44
$\hat{Y}_4 = 1.970179$	93.36
$\hat{Y}_5 = 1.963607$	91.96

$\bar{SD}_1 = 0.026258$
$\bar{SD}_2 = 0.029707$
$\bar{SD}_3 = 0.026258$
$\bar{SD}_4 = 0.026258$
$\bar{SD}_5 = 0.028923$
$\bar{SD}_6 = 0.025367$
$\bar{SD}_7 = 0.025367$
$\bar{SD}_8 = 0.028923$
$\bar{SD}_9 = 0.028923$
$\bar{SD}_{10} = 0.025367$

$t_{hitung}$	$t_{tabel 0.05}$
$t_1 = 1.935468^{NS}$	2.042
$t_2 = 0.564210^{NS}$	
$t_3 = 1.001866^{NS}$	
$t_4 = 1.252152^{NS}$	
$t_5 = 0.622308^{NS}$	
$t_6 = 0.333228^{NS}$	
$t_7 = 0.074151^{NS}$	
$t_8 = 0.330049^{NS}$	
$t_9 = 0.557273^{NS}$	
$t_{10} = 0.269077^{NS}$	

Lampiran 20. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Tulang Dada-Leher (Y) pada Bobot Tulang Karkas (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.083833	0.111593	0.084504	34	0.026413	
Perlakuan	4	0.015230	0.020897	0.016822			
Galat	31	0.068603	0.090696	0.067682	30	0.023923	0.000797
					4	0.002490	0.000623

$F(4/30)_{hitung} = 0.781257^{NS}$

$\hat{a} = 0.986575$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan  
log anti.log (gram)

$\hat{Y}_1 = 1.405115$	25.42
$\hat{Y}_2 = 1.423457$	26.51
$\hat{Y}_3 = 1.411991$	25.82
$\hat{Y}_4 = 1.399648$	25.10
$\hat{Y}_5 = 1.412192$	25.84

$\bar{SD}_1 = 0.016851$
$\bar{SD}_2 = 0.019065$
$\bar{SD}_3 = 0.016851$
$\bar{SD}_4 = 0.016851$
$\bar{SD}_5 = 0.018562$
$\bar{SD}_6 = 0.016288$
$\bar{SD}_7 = 0.016288$
$\bar{SD}_8 = 0.018562$
$\bar{SD}_9 = 0.018562$
$\bar{SD}_{10} = 0.016288$

$t_{hitung}$	NS	$t_{tabel} 0.05$
$t_1 = 1.088481$	NS	2.042
$t_2 = 0.360661$	NS	
$t_3 = 0.324432$	NS	
$t_4 = 0.419975$	NS	
$t_5 = 0.617714$	NS	
$t_6 = 1.467714$	NS	
$t_7 = 0.691953$	NS	
$t_8 = 0.664961$	NS	
$t_9 = 0.010829$	NS	
$t_{10} = 0.720516$	NS	

Lampiran 21. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Daging Pinggang (Y) pada Bobot Pinggang (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.642104	0.762441	0.698404	34	0.002801	
Perlakuan	4	0.072893	0.086649	0.079351			
Galat	31	0.569211	0.675792	0.619053	30	0.002533	0.000084
					4	0.000268	0.000067

$F(4/30)_{hitung} = 0.797619^{NS}$

$b = 1.187563$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan  
log anti log (gram)

$\hat{Y}_1 = 1.971072$	93.56
$\hat{Y}_2 = 1.967703$	92.83
$\hat{Y}_3 = 1.966361$	92.55
$\hat{Y}_4 = 1.972929$	93.96
$\hat{Y}_5 = 1.966119$	92.50

- $SD_1 = 0.004819$
- $SD_2 = 0.005452$
- $SD_3 = 0.004819$
- $SD_4 = 0.004819$
- $SD_5 = 0.005308$
- $SD_6 = 0.004655$
- $SD_7 = 0.004655$
- $SD_8 = 0.005308$
- $SD_9 = 0.005308$
- $SD_{10} = 0.004655$

- $t_{hitung}$                        $t_{tabel} 0.05$
- $t_1 = 0.699108^{NS}$
  - $t_2 = 0.864087^{NS}$
  - $t_3 = 0.385350^{NS}$
  - $t_4 = 1.027807^{NS}$
  - $t_5 = 0.252826^{NS}$
  - $t_6 = 1.122664^{NS}$
  - $t_7 = 0.340279^{NS}$
  - $t_8 = 1.967621^{NS}$
  - $t_9 = 0.045592^{NS}$
  - $t_{10} = 1.462943^{NS}$
- 2.042

Lampiran 22. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Tulang Pinggang (Y) pada Bobot Pinggang (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.642104	0.205268	0.251180	34	0.107011	
Perlakuan	4	0.072893	0.012557	0.023907			
Galat	31	0.569211	0.192711	0.227273	30	0.101966	0.003399
					4	0.005045	0.001261

$F_{(4/30)}_{hitung} = 0.370991^{NS}$

$b = 0.399277$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan  
log anti.log (gram)

$\hat{Y}_1 = 1.011067$	10.26
$\hat{Y}_2 = 1.015537$	10.36
$\hat{Y}_3 = 1.029155$	10.69
$\hat{Y}_4 = 0.992900$	9.84
$\hat{Y}_5 = 1.000033$	10.10

$SD_{-1} = 0.030653$
$SD_{-2} = 0.034680$
$SD_{-3} = 0.030653$
$SD_{-4} = 0.030653$
$SD_{-5} = 0.033764$
$SD_{-6} = 0.029613$
$SD_{-7} = 0.029613$
$SD_{-8} = 0.033764$
$SD_{-9} = 0.033764$
$SD_{-10} = 0.029613$

$t_{hitung}$	$t_{tabel} 0.05$
$t_1 = 0.145826$ NS	2.042
$t_2 = 0.521567$ NS	
$t_3 = 0.592666$ NS	
$t_4 = 0.359965$ NS	
$t_5 = 0.403329$ NS	
$t_6 = 0.764428$ NS	
$t_7 = 0.523554$ NS	
$t_8 = 1.073777$ NS	
$t_9 = 0.862516$ NS	
$t_{10} = 0.240874$ NS	

Lampiran 23. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Daging Pinggang. (Y) pada Bobot Daging Karkas (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.539814	0.762441	0.612290	34	0.067944	
Perlakuan	4	0.069684	0.086649	0.075917			
Galat	30	0.470130	0.675792	0.536373	30	0.063842	0.002128
					4	0.004102	0.001016

$F (4/30)_{hitung} = 0.505917^{NS}$

$\hat{b} = 1.140904$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan  
log                      anti log (gram)

$\hat{Y}_1 = 1.987357$	97.13
$\hat{Y}_2 = 1.956276$	90.43
$\hat{Y}_3 = 1.964341$	92.12
$\hat{Y}_4 = 1.972815$	93.93
$\hat{Y}_5 = 1.963383$	91.91

- $SD_{-1} = 0.024313$
- $SD_{-2} = 0.027507$
- $SD_{-3} = 0.024313$
- $SD_{-4} = 0.024313$
- $SD_{-5} = 0.026781$
- $SD_{-6} = 0.023489$
- $SD_{-7} = 0.026781$
- $SD_{-8} = 0.026781$
- $SD_{-9} = 0.023489$
- $SD_{-10} = 0.023489$
- $SD_{-11} = 0.026781$

$t_{hitung}$                        $t_{tabel} \ 0.05$

- $t_1 = 1.278370^{NS} \ 2.042$
- $t_2 = 0.836732^{NS}$
- $t_3 = 0.598116^{NS}$
- $t_4 = 0.986057^{NS}$
- $t_5 = 1.937560^{NS}$
- $t_6 = 0.704117^{NS}$
- $t_7 = 0.302567^{NS}$
- $t_8 = 0.316418^{NS}$
- $t_9 = 0.035772^{NS}$
- $t_{10} = 0.401550^{NS}$

Lampiran 24. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Tulang Pinggang. (Y) pada Bobot Tulang Karkas (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.083833	0.205268	0.090990	34	0.106510	
Perlakuan	4	0.015230	0.012557	0.010315			
Galat	31	0.068603	0.192711	0.080675	30	0.097840	0.003261
					4	0.008670	0.002168

$F_{(4/30)}^{\text{hitung}} = 0.664673^{\text{NS}}$

$\hat{a} = 1.175969$

$t_{\text{hitung}}$

$t_{\text{tabel}} 0.05$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan  
log anti log (gram)

$\hat{Y}_1 = 1.035071$	10.84
$\hat{Y}_2 = 0.994663$	9.88
$\hat{Y}_3 = 1.015061$	10.35
$\hat{Y}_4 = 1.012886$	10.30
$\hat{Y}_5 = 0.990883$	9.79

$SD_1 = 0.030364$

$SD_2 = 0.034353$

$SD_3 = 0.030364$

$SD_4 = 0.030364$

$SD_5 = 0.033446$

$SD_6 = 0.029334$

$SD_7 = 0.029334$

$SD_8 = 0.033446$

$SD_9 = 0.033446$

$SD_{10} = 0.029334$

$t_1 = 1.330786^{\text{NS}}$

$t_2 = 0.582482^{\text{NS}}$

$t_3 = 0.730635^{\text{NS}}$

$t_4 = 1.455276^{\text{NS}}$

$t_5 = 0.609879^{\text{NS}}$

$t_6 = 0.621225^{\text{NS}}$

$t_7 = 0.128861^{\text{NS}}$

$t_8 = 0.065030^{\text{NS}}$

$t_9 = 0.722897^{\text{NS}}$

$t_{10} = 0.750085^{\text{NS}}$

2.042



Lampiran 25. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Daging Kaki Belakang (Y) pada Bobot Kaki Belakang (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.467331	0.637156	0.529749	34	0.036652	
Perlakuan	4	0.071474	0.111242	0.087868			
Galat	31	0.395857	0.525914	0.441881	30	0.032658	0.001089
					4	0.003994	0.000999

$F(4/30)_{hitung} = 0.917355^{NS}$

$\hat{b} = 1.116264$

$t_{hitung}$                        $t_{tabel} 0.05$

$t_1 = 1.490206^{NS}$                       2.042

$t_2 = 0.292852^{NS}$

$t_3 = 0.164433^{NS}$

$t_4 = 0.197595^{NS}$

$t_5 = 1.052046^{NS}$

$t_6 = 1.712710^{NS}$

$t_7 = 1.337977^{NS}$

$t_8 = 0.450060^{NS}$

$t_9 = 0.121406^{NS}$

$t_{10} = 0.374733^{NS}$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan

log                      anti log (gram)

$\hat{Y}_1 = 2.202332$                       159.34

$\hat{Y}_2 = 2.176313$                       150.08

$\hat{Y}_3 = 2.196547$                       157.23

$\hat{Y}_4 = 2.205203$                       160.40

$\hat{Y}_5 = 2.198882$                       158.08

$SD_1 = 0.017460$

$SD_2 = 0.019754$

$SD_3 = 0.017460$

$SD_4 = 0.017460$

$SD_5 = 0.019233$

$SD_6 = 0.016868$

$SD_7 = 0.016868$

$SD_8 = 0.019233$

$SD_9 = 0.019233$

$SD_{10} = 0.016868$

Lampiran 26. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Tulang Kaki Belakang (Y) pada Bobot Kaki Belakang (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.467331	0.140029	0.134794	34	0.101150	
Perlakuan	4	0.071474	0.014804	0.027959			
Galat	31	0.395857	0.125225	0.106835	30	0.096392	0.003213
					4	0.004758	0.001190

$F (4/30)_{hitung} = 0.370370^{NS}$

$\hat{b} = 0.269883$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan

	log	anti log (gram)
$\hat{Y}_1$	1.469588	29.48
$\hat{Y}_2$	1.486534	30.66
$\hat{Y}_3$	1.50232	31.79
$\hat{Y}_4$	1.473657	29.76
$\hat{Y}_5$	1.494444	31.22

$\overline{SD}_1$	= 0.029498
$\overline{SD}_2$	= 0.033373
$\overline{SD}_3$	= 0.029498
$\overline{SD}_4$	= 0.029498
$\overline{SD}_5$	= 0.032492
$\overline{SD}_6$	= 0.028498
$\overline{SD}_7$	= 0.028498
$\overline{SD}_8$	= 0.032492
$\overline{SD}_9$	= 0.032492
$\overline{SD}_{10}$	= 0.028498

$t_{hitung}$	NS	$t_{tabel} 0.05$
$t_1 = 0.574480$	NS	2.042
$t_2 = 0.980883$	NS	
$t_3 = 0.137942$	NS	
$t_4 = 0.842633$	NS	
$t_5 = 0.485935$	NS	
$t_6 = 0.451856$	NS	
$t_7 = 0.277563$	NS	
$t_8 = 0.882248$	NS	
$t_9 = 0.242490$	NS	
$t_{10} = 0.729420$	NS	

Lampiran 27. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Daging Kaki Belakang (Y) pada Bobot Daging Karkas (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.539814	0.637156	0.553259	35	0.070117	
Perlakuan	4	0.069684	0.111242	0.085075			
Galat	31	0.470130	0.525914	0.468184	30	0.059668	0.001989
					4	0.010449	0.002612

$F (4/30)_{hitung} = 1.313223^{NS}$

$b = 0.995861$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan

	log	anti log (gram)
$\hat{Y}_1$	2.191257	155.33
$\hat{Y}_2$	2.173898	149.24
$\hat{Y}_3$	2.184607	152.97
$\hat{Y}_4$	2.208852	161.75
$\hat{Y}_5$	2.220686	166.22

$SD_1 = 0.023506$
$SD_2 = 0.026593$
$SD_3 = 0.023506$
$SD_4 = 0.023506$
$SD_5 = 0.025892$
$SD_6 = 0.022708$
$SD_7 = 0.022708$
$SD_8 = 0.025892$
$SD_9 = 0.025892$
$SD_{10} = 0.022708$

$t_{hitung}$	$t_{tabel}^{0.05}$
$t_1 = 0.738492$	NS
$t_2 = 0.250066$	NS
$t_3 = 0.748532$	NS
$t_4 = 1.251978$	NS
$t_5 = 0.413603$	NS
$t_6 = 1.539281$	NS
$t_7 = 2.060419$	S
$t_8 = 0.936390$	NS
$t_9 = 1.393442$	NS
$t_{10} = 0.521138$	NS

2.042

Lampiran 28. Analisa Peragam Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Tulang Kaki Belakang (Y) pada Bobot Tulang Karkas (X) yang Sama

Daftar Sidik Ragam

Sumber	db	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	Simpangan dari regresi		
					db	JK	KT
Total	35	0.083833	0.140029	0.079204	34	0.065198	
Perlakuan	4	0.015230	0.014804	0.014579			
Galat	31	0.068603	0.125225	0.064625	30	0.000851	0.002145
					4	0.000851	0.000213

$F_{(4/30)}_{hitung} = 0.099301^{NS}$

$b = 0.942014$

$t_{hitung}$                        $t_{tabel} \ 0.05$

Nilai Tengah Y yang Disesuaikan  
log                      anti log (gram)

$\hat{Y}_1 = 1.486900$	30.68
$\hat{Y}_2 = 1.477214$	30.01
$\hat{Y}_3 = 1.483994$	30.48
$\hat{Y}_4 = 1.487074$	30.70
$\hat{Y}_5 = 1.491229$	30.99

$SD_1 = 0.024626$	$t_1 = 0.393324^{NS}$
$SD_2 = 0.027861$	$t_2 = 0.104304^{NS}$
$SD_3 = 0.024626$	$t_3 = 0.007066^{NS}$
$SD_4 = 0.024626$	$t_4 = 0.175790^{NS}$
$SD_5 = 0.027126$	$t_5 = 0.249945^{NS}$
$SD_6 = 0.023791$	$t_6 = 0.414442^{NS}$
$SD_7 = 0.023791$	$t_7 = 0.589088^{NS}$
$SD_8 = 0.027126$	$t_8 = 0.113544^{NS}$
$SD_9 = 0.027126$	$t_9 = 0.266718^{NS}$
$SD_{10} = 0.023791$	$t_{10} = 0.174646^{NS}$

2.042

Lampiran 29. Data Bobot Potong (BP), Bobot Tubuh Kosong (BTK), Bobot Karkas Segar (BKS), Bobot Karkas Dingin (BKD), Bobot Daging Karkas (BDK) dan Bobot Tulang Karkas (BTK)

Perla- kuan	BP	BTK	BKS	BKD	BDK	BTK
I	1216.6	975.2	561.5	554.8	459.3	78.5
	1446.0	1185.9	729.1	726.1	629.0	79.5
	742.8	581.2	320.0	317.4	243.0	66.0
	1217.0	1003.8	620.4	617.7	516.3	85.4
	1045.0	812.8	452.2	449.6	362.2	76.4
	849.5	648.7	326.6	322.8	244.6	66.7
	881.5	651.2	344.1	340.6	270.3	58.9
II	1187.7	987.5	573.0	572.2	364.2	81.2
	739.3	568.1	258.5	256.2	183.0	68.4
	941.9	745.4	439.5	436.5	278.6	77.3
	1058.2	838.7	500.4	496.2	402.1	80.6
	778.6	624.3	322.2	318.1	237.5	51.2
	1079.5	965.6	495.3	492.1	413.2	69.4
	1327.1	1072.0	661.9	659.9	544.3	99.5
1194.5	891.1	551.5	548.5	442.8	94.4	
III	1203.3	926.3	543.3	540.3	447.6	83.6
	976.0	819.5	467.4	463.0	364.5	87.1
	1042.5	1143.3	724.9	722.5	613.9	85.9
	1217.0	917.7	527.4	524.7	426.9	82.1
	1163.7	955.8	573.1	568.7	463.7	90.4
IV	1145.2	922.2	557.1	555.8	453.9	84.2
	1304.6	997.1	635.1	631.1	527.9	92.5
	1392.1	1099.9	666.9	663.9	576.3	77.2
	1014.8	836.2	432.7	430.7	340.0	80.9
	1063.2	821.3	488.2	485.5	404.5	68.9
	1428.2	1126.2	623.4	619.4	541.9	80.3

## Lanjutan Lampiran 29.

Perla- kuan	BP	BTK	BKS	BKD	BDK	BTK
IV	940.0	619.2	437.4	434.7	366.0	67.8
	1247.2	1018.5	591.5	590.2	491.0	88.1
V	1295.1	1078.2	667.5	663.0	559.6	81.6
	1269.0	970.7	539.0	535.9	396.4	91.0
	968.6	755.4	415.1	412.6	326.1	73.6
	849.5	662.6	386.9	385.2	301.5	70.3
	1077.8	895.3	649.0	648.5	543.2	90.6
	1231.1	959.0	545.2	543.0	446.6	88.1
	1288.5	1027.2	637.7	635.5	537.0	86.5
	1101.2	824.3	486.0	485.5	390.5	84.1

Lampiran 30. Bobot Masing-masing Potongan Beserta Bobot Daging dan Tulangnya

Perla- kuan	BKD	Dag KD	Tu KD	BD-L	Dag D-L	Tu D-L	BP	Dag P	Tu P	BKB	Dag KB	Tu KB
I	87.7	69.6	13.1	140.7	109.5	25.0	115.2	104.6	9.4	211.0	175.6	31.0
	102.5	87.7	12.4	163.1	136.1	24.0	187.0	175.0	11.1	265.4	230.2	32.0
	58.3	43.1	12.1	90.6	68.1	20.1	57.3	48.7	7.3	111.1	82.4	26.5
	94.2	78.7	13.9	155.9	119.9	27.7	141.5	125.8	12.3	225.8	191.9	31.5
	69.7	56.0	12.7	109.2	79.6	25.7	97.4	84.9	11.2	172.8	141.7	26.8
	52.8	40.3	9.1	90.1	63.9	22.1	60.4	49.1	9.2	118.9	90.9	26.3
	54.0	41.1	11.2	89.5	66.3	20.3	68.8	59.4	8.0	129.9	103.5	25.3
II	95.5	77.3	13.9	150.2	150.2	26.3	109.1	98.1	8.4	217.0	177.4	37.9
	44.3	29.4	12.9	70.9	48.0	21.4	45.8	36.7	7.6	96.4	69.6	26.5
	67.9	52.2	12.3	108.9	78.0	27.0	89.1	76.7	11.0	170.0	140.7	27.0
	87.3	68.8	15.2	119.8	91.3	25.5	104.9	92.6	10.0	183.8	149.4	29.9
	56.6	41.1	12.4	78.2	54.0	22.0	63.7	52.1	9.5	118.9	90.4	26.8
	79.6	67.4	9.8	108.2	80.8	25.0	98.3	88.2	8.0	205.6	176.8	26.6
	95.3	73.7	16.5	159.1	123.0	34.0	152.0	136.0	13.2	253.0	211.6	35.8
	87.5	67.4	16.7	134.9	101.9	30.7	114.5	100.4	12.0	210.7	173.1	35.0
III	84.8	69.4	13.9	130.6	102.3	26.5	118.4	105.1	11.2	206.1	170.8	32.0
	85.3	68.9	14.0	122.4	88.2	31.3	91.8	80.6	9.3	162.1	126.8	32.5
	101.3	83.1	15.1	184.0	151.4	26.0	164.6	148.8	12.2	272.1	230.6	32.6
	89.3	73.8	12.4	128.7	97.8	26.5	102.4	87.8	12.3	203.5	167.5	30.9

lanjutan Lampiran 30.

Perla- kuan	BKD	Dag KD	Tu KD	BD-L	Dag D-L	Tu D-L	BP	Dag P	Tu P	BKB	Dag KB	Tu KB
III	89.5	71.5	16.0	130.6	98.7	28.0	130.5	115.7	11.3	217.6	177.8	35.1
IV	89.2	71.6	14.5	134.4	104.5	27.0	112.9	100.2	11.0	215.0	177.6	31.7
	101.4	85.3	15.1	150.5	116.7	30.1	131.0	117.4	11.3	247.8	208.5	36.0
	107.0	87.2	17.4	163.2	136.5	22.7	149.3	134.0	12.3	246.0	218.6	24.8
	68.9	53.6	13.0	102.8	75.8	25.1	95.5	86.2	8.5	159.0	124.4	33.5
	78.7	64.9	11.6	113.8	86.7	25.1	98.1	87.9	7.3	194.2	165.0	24.9
	120.5	105.0	13.4	128.8	107.1	21.0	135.3	119.5	12.9	244.7	210.3	33.0
	78.1	64.2	10.6	98.0	75.4	21.3	94.9	85.1	8.5	173.1	141.3	27.4
	94.7	77.3	14.2	149.8	119.0	28.2	121.2	108.1	11.2	224.2	186.6	34.5
V	114.2	96.7	11.4	143.1	113.4	27.4	146.1	131.5	12.1	252.5	218.5	30.7
	91.5	73.7	14.6	132.3	99.0	29.7	110.1	96.0	12.0	260.7	217.7	34.7
	66.2	50.2	13.0	99.7	73.5	22.5	82.7	72.4	9.0	163.4	130.0	28.9
	61.7	46.8	11.6	90.1	66.1	22.2	81.4	69.6	9.0	151.7	119.0	27.5
	102.3	82.9	16.0	150.0	118.4	28.0	149.8	136.2	10.1	245.9	205.7	36.5
	96.4	76.5	16.5	115.7	85.9	28.7	106.3	93.7	10.1	224.2	190.5	32.8
	98.5	80.9	14.5	165.0	135.4	26.8	135.7	123.7	8.5	235.9	197.0	36.7
	75.4	61.7	14.1	127.3	95.4	29.4	96.4	83.5	11.3	187.6	149.9	29.3

Keterangan: BKD: Bobot Kaki Depan, KD: Kaki Depan, BD-L : Bobot Dada-Leher, D-L : Dada-Leher, BP : Bobot Pinggang, P : Pinggang, BKB : Bobot Kaki Belakang, BK : Kaki Belakang, Dag : Daging, Tu : Tulang.